

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A
MATCH TERHADAP PENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS
VII PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL-HIKAM JOMBANG**

SKRIPSI

OLEH
AISYA NAZWALINA VIDIANI
NIM. 210101110134



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A
MATCH TERHADAP PENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS
VII PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL-HIKAM JOMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH
Aisyah Nazwalina Vidiani
NIM. 210101110134**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Hikam Jombang**” oleh **Aisyah Nazwalina Vidiani** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang pada tanggal 21 November 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 197606162005011005

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Laily Nur Arifa. M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Nazwalina Vidiani

NIM : 210101110134

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match

Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Hikam Jombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 21 November 2025

Hormat saya,



Aisyah Nazwalina Vidiani

NIM. 210101110134

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Hikam Jombang” oleh Aisyah Nazwalina Vidiani ini telah dipertahankan didepan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Desember 2025

Dewan Pengaji

Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Ketua
(Penguji Utama)

Misbah Munir, M.Pd
NIP.19770819201608011012

Penguji

Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

Sekretaris



LEMBAR MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa”

(QS. Al-Ma’idah: 2)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya ini saya persembahkan setulus-tulusnya kepada kehadirat Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Persembahan mulia ini juga saya dedikasikan kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Agus Haryono dan Ibu Ika Efryanawati, yang tiada henti memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tak terhingga, menjadi pilar utama dalam setiap langkah perjalanan akademik saya.

Untuk kakak tersayang, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta telah menjadi teman terbaik dalam setiap langkah hidup ini. Terima kasih atas kebersamaan yang selalu diberikan tanpa diminta.

Untuk seluruh keluarga dan sahabat tercinta, yang telah memberikan semangat, bersama-sama penulis dalam suka maupun duka, serta sabar dalam mendengarkan setiap keluh kesah. Terima kasih atas segala dukungan dan doa yang tiada henti.

Tak lupa, untuk diri sendiri. Terima kasih telah bertahan dan tetap terus berjuang, meski dalam keadaan lelah dan banyak keraguan, sehingga pada akhirnya dapat sampai pada tahap ini. Semoga setiap langkah yang telah dilalui menjadi pelajaran dan pengalaman yang berharga dalam perjalanan hidup selanjutnya.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur tiada henti penulis panjatkan atas limpahan kasih, nikmat sehat, serta kesempatan sehingga perjalanan panjang penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., sang pembawa cahaya dalam gelap, penuntun dalam setiap langkah, serta teladan sepanjang masa.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dengan penuh kesabaran sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Abdul Hafidz, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih yang telah dengan tulus meluangkan waktu dan memberikan arahan demi kelancaran dan terselesaikannya penelitian ini.

6. Segenap keluarga besar MTs Al-Hikam Jombang yang telah memberikan bantuan selama berlangsungnya penelitian di sekolah.
7. Yang tercinta kedua orang tua peneliti, ayah Agus Haryono dan ibu Ika Efryanawati. Terimakasih atas segala pengorbanan, untaian doa, serta kasih sayang yang telah kalian curahkan. Semoga Allah Swt, selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan panjang umur. Tanpa restu, dukungan, dan cinta kalian langkah peneliti tidak akan sampai dititik yang sekarang.
8. Kakak peneliti, yaitu Andita Intan Ramadhani. Terimakasih atas segala dukungan, masukan, dan menjadi tempat berkeluh kesah bagi peneliti sejak kecil dan telah membersamai peneliti sampai pada tahap penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat tersayang peneliti yaitu Fia Aulia Infazhah, Erfi Laili, dan Nisa Ananda. Terima kasih telah menjadi pendengar dan *support system* terbaik dalam setiap perjalanan peneliti. Kalian adalah sumber kekuatan, tawa, dan motivasi yang tak pernah padam. Terimakasih atas kebersamaan yang hangat dan dukungan tiada henti sehingga peneliti mampu melewati setiap tantangan dalam setiap prosesnya.
10. Tidak lupa, kepada seseorang yang istimewa pemilik NIM 210107110079. Terima kasih atas pengertian, motivasi yang berharga, dan waktu yang diluangkan untuk membersamai peneliti dalam setiap suka dan dukanya. Kehadiran dan setiap kata penyemangat yang diberikan telah menjadi sumber energi dan insipirasi yang selalu mengingatkan akan pentingnya mencapai tujuan ini.

11. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Bagi semua yang telah membersamai, meski tak tertulis dalam daftar ucapan, tetapi tercatat rapi dalam doa dan rasa terima kasih yang tulus.

Malang, 16 Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUANii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. <i>Model Cooperative Learning</i>	15
2. <i>Make a Match</i>	19

3. Pemahaman Siswa	23
4. Mata Pelajaran Fiqih.....	26
B. Perspektif Teori Dalam Islam	28
1. <i>Metode pembelajaran Make A Match.</i>	28
2. Pemahaman Siswa	29
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Variabel Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	36
E. Data dan Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
H. Teknik Pengumpulan Data	42
I. Analisis Data	44
J. Prosedur Penelitian.....	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Paparan Data	49
1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Hikam Jombang.....	49
2. Identitas Madrasah.....	51
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Hikam Jombang.....	51
4. Keadaan Siswa.....	52
5. Sarana Prasarana	52

6. Ekstrakurikuler.....	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Hasil Uji Coba Instrumen	54
2. Tingkat Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	56
3. Hasil Analisis Data	60
BAB V PEMBAHASAN	64
A. Pembahasan.....	64
B. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB VI PENUTUP.....	76
A. Simpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 3.1 <i>Non Equivalent Control Group Design</i>	33
Tabel 4.1 Data Prestasi MTs Al-Hikam Jombang.....	48
Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTs Al-Hikam Jombang	52
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Validitas	54
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 4.5 Data Nilai Kelas Eksperimen.....	57
Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.7 Data Nilai Kelas Kontrol.....	59
Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	59
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	60
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	32
Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Independent Sample t Test</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	81
Lampiran 2: Surat Selesai dari Madrasah	82
Lampiran 3: Data Siswa Kelas Eksperimen.....	83
Lampiran 4: Data Siswa Kontrol Kontrol	84
Lampiran 5: Instrumen Tes	85
Lampiran 6: Matriks Kegiatan Penelitian	90
Lampiran 7: Tabulasi Data Uji Validitas	91
Lampiran 8: Hasil Uji Validitas	92
Lampiran 9: Hasil Uji Reliabilitas	93
Lampiran 10: Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	94
Lampiran 11: Pelaksanaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	95
Lampiran 12: Proses Pembelajaran Metode <i>Make A Match</i>	96
Lampiran 13: Presentasi <i>Make A Match</i>	97
Lampiran 14: Hasil Penggerjaan <i>Make A Match</i> Kelas Eksperimen	98
Lampiran 15: Foto Bersama Guru Fiqih MTs Al-Hikam Jombang.....	99
Lampiran 16: Lembar Bimbingan	100
Lampiran 17: Sertifikat Turnitin	101
Lampiran 18: Biodata Mahasiswa.....	102

Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aisyah Nazwalina Vidiani Malang, 21 November 2025
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aisyah Nazwalina Vidiani
NIM : 210101110134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Hikam Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing

Mal

Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP 197606162005011005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ج = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	‘ = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

أو = aw

Vokal (i) panjang = î

أي = ay

Vokal (u) panjang = û

أو = û

إي =

C. Vokal Diftong

ABSTRAK

Nazwalina Vidiani, Aisyah, 2025. Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Hikam Jombang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Kata Kunci: *Make A Match, Fiqih, Pemahaman Siswa*

Penelitian ini membahas pengaruh metode *make a match* terhadap peningkatan pemahaman siswa di MTs Al-Hikam Jombang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih, yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Untuk mengatasi hal tersebut, digunakan model *coopertaive learning* tipe *make a match*, yaitu model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antarsiswa melalui aktivitas mencocokan kartu berisi soal dan jawaban secara berpasangan dalam suasana yang menyenangkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Hikam Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment* dan desain *non-equivalent control group desain*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al-Hikam Jombang, dengan sampel dua kelas yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapat perlakuan metode *make a match*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari obervasi, tes tingkat pemahaman, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Independen Sample t Test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *make a match* terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan metode *make a match* dan metode konvensional, dengan peningkatan tingkat pemahaman lebih besar pada kelas eksperimen yakni 38,05 poin dibandingkan kelas kontrol 21,81 poin. Metode *make a match* juga berpengaruh positif karena membuat siswa senang, aktif berpartisipasi, dan mampu mengeksplorasi diri dalam pembelajaran.

ABSTRACT

Nazwalina Vidiani, Aisyah, 2025. The Effect of the Make A Match Cooperative Learning Model on Improving Seventh Grade Students Understanding of Fiqh at MTs Al-Hikam Jombang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Thesis Advisor: Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Keynote: *Make A Match, Fiqh, Student Understanding*

This study discusses the effect of the make a match method on improving student understanding at MTs Al-Hikam Jombang. This research was motivated by the low level of student understanding of Fiqh subjects, which was caused by the use of monotonous teaching methods that did not actively involve students. To overcome this, the make a match cooperative learning model was used, which is a learning model that emphasizes cooperation between students through activities of matching cards containing questions and answers in pairs in a fun atmosphere.

The purpose of this study was to determine the effect of the make a match cooperative learning model on improving the understanding of seventh grade students in Fiqh at MTs Al-Hikam Jombang. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental research design and a non-equivalent control group design. The population of this study was all seventh grade students at MTs Al-Hikam Jombang, with a sample of two classes divided into an experimental class and a control class. The experimental class received the make a match method treatment, while the control class used conventional learning. The data collection techniques used consisted of observation, comprehension tests, and documentation. The data analysis techniques used consisted of normality tests, homogeneity tests and Independent Sample t Tests.

The results of this study indicate that the make a match method has a proven effect on improving student understanding. There is a significant difference between students who use the make a match method and those who use the conventional method, with a greater increase in understanding in the experimental class, namely 38.05 points, compared to the control class, which scored 21.81 points. The *make a match* method also has a positive effect because it makes students happy, actively participate, and are able to explore themselves in learning.

ملخص

نروالينا فيديان، عائشة. 2025. تأثير نموذج التعلم التعاوني من نوع المطابقة (Make a Match) على تحسين فهم طلاب الصف السابع في مادة الفقه في مدرسة الحكام المتوسطة الإسلامية جومبانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج المشرف: البروبيسور الدكتور عبد الملك كريم عمر الله الماجستير

الكلمة الأساسية : المطابقة، الفقه، فهم الطلاب

يناقش هذا البحث تأثير طريقة "المطابقة" على تحسين فهم الطلاب في مدرسة الحكام المتوسطة الإسلامية جومبانج. وتستند هذا البحث إلى ضعف فهم الطلاب لمادة الفقه، نتيجةً لاستخدام أساليب تعليمية رتيبة لا تزال تفتقر إلى التفاعل الفعال. وللتغلب على هذه المشكلة، استخدام نموذج التعلم التعاوني من نوع المطابقة ، وهو نموذج تعليمي يركز على التعاون بين الطلاب من خلال أنشطة مطابقة البطاقات التي تحتوي على أسئلة وأجوبة في أزواج في جو ممتع.

تحدف هذا البحث إلى تحديد تأثير نموذج التعلم التعاوني "المطابقة" على تحسين فهم طلاب الصف السابع في مادة الفقه بمدرسة الحكام المتوسطة الإسلامية جومبانج. تستخدم هذا البحث منهجاً كميّاً من خلال نوع البحث تصميم مجموعة ضابطة غير متكافئة. تكون مجتمع الدراسة من جميع طلاب الصف السابع بمدرسة الحكام جومبانج، مع عينة من فصلين مقسمين إلى فصل تجريبي وفصل ضابط. تلقى الفصل التجريبي معالجة طريقة "مطابقة" ، بينما استخدم الفصل الضابط التعلم التقليدي. توّعت أساليب جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، واختبارات مستوى الفهم، والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي اختبار الحالة الطبيعية واختبار التجانس واختبار العينة المستقلة.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن طريقة المطابقة أثبتت فعاليتها في تحسين فهم الطلاب. هناك فرق كبير بين الطلاب الذين يستخدمون طريقة المطابقة والطلاب الذين يستخدمون الطريقة التقليدية، حيث حقق الطلاب في الفصل التجريبي زيادة في الفهم، وهي 38.05 نقطة، مقارنة بالفصل الضابط الذي حقق 21.81 نقطة. كما أظهرت الاستراتيجية أثراً إيجابياً في جعل الطلاب يشعرون بالمتعة، ويشاركون بفاعلية، ويمتلكون القدرة على استكشاف ذواتهم خلال العملية التعليمية .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik untuk menumbuhkan dan mendorong mereka untuk belajar. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa, salah satunya adalah kurangnya pemahaman terhadap mata pelajaran tertentu yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya tipe belajar siswa yang berbeda-beda, kondisi psikologis siswa yang beragam, serta kurang bervariatifnya metode pembelajaran yang digunakan disekolah dapat menghambat proses pembelajaran berjalan dengan sempurna.¹ Tentunya sebagai seorang guru memiliki peran untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran salah satunya terhadap kurangnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran tertentu. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Sebagai sumber belajar, peran guru sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, guru dapat dengan cepat menjawab pertanyaan siswa dan memberikan jawaban dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.²

¹ Ina Magdalena, Melanis Melanis, and Yulianti Dewi, ‘Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Dalam Desain Intruksional Berbasis Daring Di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1’, *As-Sabiqun*, 2.2 (2020).

² N Nurrohmawati, D Z N Khasanah, and ..., ‘Peranan Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Sekolah Dasar Materi Karakteristik Zat Melalui Media Pembelajaran Audio Visual’, *Jurnal Penelitian* ..., 1.1 (2023).

Banyak perbedaan terjadi dalam belajar ada siswa yang lebih baik dalam memahami pelajaran daripada yang lain. Adanya interaksi edukatif atau interaksi yang sadar akan tujuan menandai proses pembelajaran. Interaksi ini berakar dari guru dan kegiatan belajar pedagogis peserta didik. Pembelajaran terjadi dalam tahapan tertentu dan tidak terjadi secara instan. Pendidik membantu siswa belajar dengan baik. Interaksi akan menghasilkan pembelajaran yang efektif seperti yang diharapkan.³

Pendidik berusaha secara sadar dan disengaja untuk membantu siswa belajar dan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, yang dikenal sebagai pembelajaran. Model pembelajaran digunakan sebagai standar untuk mengatur pembelajaran di kelas. Pendidik, tujuan, sarana, strategi, dan model pembelajaran adalah beberapa komponen yang membentuk keberhasilan proses belajar. Jika seorang guru menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, itu akan berdampak pada keaktifan siswa dan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif dan mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Sangat penting bagi siswa untuk memahami materi yang diajarkan selama proses pembelajaran. Tujuan guru adalah agar semua siswa memahami materi dengan baik, dan tidak hanya agar siswa mendapatkan nilai yang tinggi.

Belajar mengajar, yang merupakan upaya untuk transformasi ilmu, harus dilakukan secara berkelanjutan. Cara tersebut diharapkan dapat menjadikan pemahaman siswa dapat bertahan lama. Hakikat belajar adalah upaya untuk

³ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, ‘Belajar Dan Pembelajaran’, *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017).

memahami sesuatu atau mencari makna. Kunandar menjelaskan bahwa pemahaman, juga dikenal sebagai pemahaman, adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah mengingat dan mempelajarinya.⁴ Oleh karena itu, memahami adalah pemahaman tentang sesuatu dan kemampuan untuk melihatnya dari berbagai sudut pandang. Seorang siswa dianggap memahami sesuatu apabila ia dapat menjelaskan sesuatu dengan kata-katanya sendiri atau memberikan penjelasan yang lebih rinci. Sejauh mana guru memahami apa yang diajarkan di kelas dapat menentukan keberhasilan pendidikan. Tidak hanya guru yang menentukan mutu pendidikan, tetapi juga peserta didik, fasilitas, dan komponen lainnya. Aktivitas anak juga sangat mempengaruhi peningkatan pemahaman karena, menurut ilmu psikologi, anak yang normal selalu bertindak sesuai dengan tingkat perkembangan umur mereka. Ia melakukan kegiatan atau aktivitas karena ia selalu melakukan reaksi terhadap lingkungannya atau adanya aksi dari lingkungannya.⁵

Salah satu metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah *Make a Match*. Metode *Make a Match* merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran dimana memiliki ciri utama bahwa siswa diminta untuk mencari pasangan, yang merupakan pasangan kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban untuk materi pembelajaran tertentu dan diberikan batas waktu untuk menyelsaikannya.⁶ Model ini memiliki kelebihan bahwa siswa dapat mencari pasangan sambil belajar dengan cara yang menyenangkan. Sebagai

⁴ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Rajawali Press, 2008).

⁵ Juairiah Umar, ‘Analisis Tingkat Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 1 Delima Pidie’, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10.2 (2020), pp. 23–39.

⁶ Finda Januarti, Dian Nuzulia Armariena, and Noviati, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Sd Negeri ...’, 3 (2021).

bagian dari pendekatan informatif untuk pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini memungkinkan siswa memiliki kondisi belajar yang aktif. Dengan unsur permainan, pendekatan ini juga merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga meningkatkan aktivitas belajar fisik dan kognitif siswa. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan meningkatkan semangat mereka untuk belajar.⁷

Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu siswa lebih aktif dalam belajar dan memahami materi. Mereka juga dapat mengajar dengan baik melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan menguasai materi. Semua ini memungkinkan untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, siswa dapat belajar bersama teman sebaya mereka, yang mana hal tersebut akan menciptakan suatu kerjasama. Model ini juga dikenal sebagai model pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa menerima kartu, yang dapat berupa soal atau jawaban, dan mereka harus segera mencari pasangan yang sesuai dengan kartu mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* adalah metode pembelajaran di mana siswa mencari pasangan kartu untuk mengaitkan ide atau topik dengan topik yang telah mereka pelajari sebelumnya. *Make a Match* adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk meninjau ulang atau meninjau materi yang telah diberikan sebelumnya.⁸

Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu elemen penting dalam kurikulum pendidikan Islam. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk mendapatkan

⁷ Nur Azizah, ‘Implementasi Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas X TK SMKN 2 BATU’, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2020).

⁸ Sri Hartati, *Senangnya Belajar Membaca Permulaan Dengan Make a Match* (UNISRI Press, 2021).

pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum Islam, baik yang berkaitan dengan muamalah, ibadah, maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Karena sifatnya yang teoritis dan tidak interaktif, mata pelajaran fiqih sering dianggap membosankan oleh siswa. Akibatnya, siswa kurang memiliki motivasi dan minat untuk belajar tentang fiqih. Hal tersebut dapat berdampak pada kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Materi pendidikan yang akan disampaikan semakin beragam dan luas mengingat perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin modern, serta mempertimbangkan perkembangan anak yang semakin luas, pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah pendekatan yang ideal untuk menyampaikan materi kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang ada.⁹

Dalam penelitian ini, pemilihan kelas tujuh didasarkan pada fase perkembangan siswa, yang sangat penting untuk proses pembelajaran. Pada usia ini, siswa mengalami transisi dari anak-anak ke remaja yang ditandai dengan peningkatan kemampuan kognitif dan sosial. Siswa memulai jenjang pendidikan menengah pertama, di mana mereka dihadapkan pada pelajaran yang lebih kompleks, seperti fiqih. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Salah satu contohnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, yang diharapkan dapat membuat suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif sehingga siswa lebih mudah memahami konsep fiqih yang diajarkan.

⁹ Farid Zainul Mustofa, ‘Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A Melalui Metode Cooperative Make A Match Di MTs Ma’arif Munggung Ponorogo’, *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2.1 (2021).

Selain itu, hasil observasi awal yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikam Jombang pada 3 Mei 2024 menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan untuk memahami materi fiqh juga menjadi dasar pemilihan kelas VII sebagai sasaran penelitian. Tidak adanya motivasi untuk belajar serta metode pengajaran yang tidak variatif juga menjadi salah satu faktor penyebabnya. Diharapkan siswa akan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, membantu satu sama lain, dan bekerjasama dengan teman sekelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Pemilihan lokasi penelitian di MTs Al-Hikam ini didasarkan pada keunikan serta kekhasan sekolah tersebut yang berbeda dibandingkan dengan sekolah lain yang mana memiliki basis pondok pesantren. MTs Al-Hikam adalah lembaga pendidikan yang menggabungkan pendidikan formal dengan pendidikan agama. Sebagai hasilnya, lembaga ini memberi siswa landasan yang kuat untuk memahami nilai-nilai fiqh. Lingkungan pesantren yang memiliki tradisi belajar mengajar yang interaktif dan berkolaborasi menciptakan suasana yang kondusif untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. MTs Al-Hikam sangat berkomitmen untuk menanamkan pendidikan karakter dan spiritual siswa. Ini sejalan dengan tujuan pembelajaran fiqh. Siswa yang berada di pesantren tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi mereka juga dididik untuk menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang seberapa efektif model pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Hasilnya diharapkan tidak hanya membantu pengembangan metode pengajaran di MTs Al-Hikam, tetapi juga dapat menjadi

referensi bagi lembaga pendidikan lain yang memiliki karakteristik serupa dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang fiqh dan nilai-nilai keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh dari model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VII mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Hikam Jombang.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VII mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Hikam Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberi kontribusi ilmiah untuk kemajuan ilmu pendidikan, khususnya dalam hal penerapan model pembelajaran kooperatif seperti *Make a Match*. Selain itu, memberikan referensi literatur untuk studi mendatang tentang seberapa efektif metode pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Fiqih.

2. Manfaat Praktis

A. Manfaat Bagi Guru

- a) Memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih.
- b) Membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif di kelas.

B. Manfaat Bagi Siswa

- a) Membantu siswa dalam memahami materi mata pelajaran Fiqih dengan lebih mudah dan menarik.
- b) Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan yang melibatkan interaksi aktif dengan teman sebaya.

C. Manfaat Bagi Sekolah

- a) Menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Al-Hikam Jombang.
- b) Mendorong implementasi metode pembelajaran yang variatif dan berbasis kerjasama di sekolah.

D. Manfaat Bagi Peneliti

- a) Peneliti dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat diterapkan dalam pembelajaran fiqih, khususnya untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- b) Peneliti dapat mengevaluasi metode *make a match* secara empiris. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai

referensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan di masa depan.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Faizin dengan judul skripsi “Penerapan Metode *Make a Match* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Muslimun NW Kebon Kongok Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode *Make a Match* dan mengkaji pada mata pelajaran fiqih. Namun terdapat beberapa perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel yang diteliti serta tingkatan kelas dari peserta didik. Selain itu juga terdapat perbedaan lokasi penelitian yang memiliki latar belakang yang berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Komaria dengan judul skripsi “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode *Make a Match* dan mengkaji pada mata pelajaran fiqih. Namun juga terdapat perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada varibel yang diteliti serta perbedaan dalam lokasi penelitian yang memiliki latar belakang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aqilah Rosyidah dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII MTs Negeri Gresik”. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan penelitian jenis eksperimen dengan menguji pada kelas kontrol dan eksperimen dan sama dalam menggunakan metode *Make a Match*. Adapun perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah pada mata pelajaran yang diteliti dan terletak pada pengukuran motivasi siswa serta perbedaan dalam lokasi penelitian yang memiliki latar belakang berbeda.

Tabel 1.1 *Orisinalitas Penelitian*

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Husnul Faizin, judul skripsi: Penerapan Metode Make a Match dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Muslimun NW Kebon Kongok Tahun Pelajaran 2019/2020.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode <i>make a match</i>. Mata pelajaran fiqh 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel penelitian penerapan dan motivasi belajar siswa. Tingkatan kelas VIII Lokasi penelitian di MTs Al-Muslimun NW Kebon Kongok . 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel penelitian pengaruh dan peningkatan pemahaman siswa. Tingkatan kelas VII Lokasi penelitian di MTs Al-Hikam Jombang.
2.	Nurul Komaria, judul skripsi: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode <i>make a match</i>. Mata pelajaran fiqh 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel penelitian hasil belajar siswa. Lokasi penelitian di MTs Al-Ishlah Bungkal Ponorogo 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel penelitian peningkatan pemahaman siswa. Lokasi penelitian di MTs Al-Hikam Jombang.

	Pelajaran 2019/2020.			
3.	Aqilah Rosyidah, judul skripsi: Pengaruh Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> Terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII MTs Negeri Gresik.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode <i>make a match</i>. Jenis penelitian eksperimen. 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel penelitian motivasi dan pemahaman konsep. Menggunakan mata pelajaran IPS Tingkatan kelas VIII. Lokasi penelitian di MTs Negeri Gresik. 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel penelitian peningkatan pemahaman siswa. Menggunakan mata pelajaran fiqh. Tingkatan kelas VII. Lokasi penelitian di MTs Al-Hikam Jombang.
4.	Eliana Ayu Lestari, “Pemanfaatan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Fastabiqul Khairat”, <i>Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam</i> , 2022.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode <i>make a match</i> Mengukur pemahaman siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi penellitian Metode kualitatif jenis studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> Mata pelajaran fiqh Lokasi penelitian di MTs Al-Hikam Jombang Jenis kuantitatif quasi experiment
5.	Sri Rahayu, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Hadast dan Najis di Kelas VII B SMPS IT Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2023/2024”, <i>Education Journal: General and Specific Research</i> , 2025.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode <i>make a match</i> Materi pembelajaran Bentuk quasi experiment 	<ul style="list-style-type: none"> Varibel penellitian hasil belajar Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> Mengukur tingkat pemahaman siswa Lokasi penelitian di MTs Al-Hikam Jombang.

Adapun orisinalitas penelitian ini terletak pada penegasan posisi penelitian, yaitu penggunaan metode *make a match* yang dikontekstualisasikan pada mata pelajaran fiqih di tingkat MTs kelas VII, serta difokuskan pada pengukuran peningkatan pemahaman siswa melalui design eksperimen dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berbeda dengan penellitian terdahulu yang umumnya meninjau aspek motivasi dan keaktifan belajar, penelitian ini secara khusus menempatkan *make a match* sebagai varibel bebas yang diuji pengaruhnya terhadap pemahaman konsep keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang jelas dan berbeda, baik dari segi subjek, konteks mata pelajaran, maupun fokus varibael yang diteliti.

F. Definisi Istilah

1. *Make a Match*

Make a match merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa diberi poin setelah menemukan pasangan kartu soal dan jawaban sebelum batas waktu. Teknik ini memungkinkan siswa mencari pasangan sambil belajar tentang ide atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkat usia siswa.¹⁰

2. Pemahaman Siswa

Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran disebut pemahaman siswa. Ini mencakup kemampuan untuk mengaitkan ide-ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada, menganalisis data, dan menerapkan ide-ide tersebut dalam berbagai

¹⁰ Cahyo Purnomo, ‘Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar’, *Journal of Education and Religious Studies*, 1.02 (2021).

situasi. Kemampuan untuk mengingat informasi bukan satu-satunya ciri pemahaman yang baik. Seorang siswa juga harus dapat berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan berkomunikasi secara efektif tentang konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, pemahaman siswa sangat penting untuk proses pembelajaran berkelanjutan yang berhasil.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam adalah fiqih. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati ibadah, terutama yang wajib. Selanjutnya, pelajaran fiqih ini akan menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Terutama dalam materi bersuci dari hadas dan najis yang mana siswa sering keliru dalam mengklasifikasikannya serta memahami definisi dari beberapa macam cara dalam bersuci. Karena hal tersebut, siswa harus memberikan perhatian khusus pada pelajaran fiqih agar dapat melaksanakan ibadah sehari-hari dengan baik dan benar.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahami alur dan struktur penelitian yang dilakukan, maka penulis merasa perlu memberikan gambaran yang jelas mengenai sistematika penulisan yang digunakan yakni sebagai berikut:

¹¹ Niamul Huda, ‘Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk’, *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam*, 1.1 (2020).

1. BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi kajian teori yang relevan dengan topik penelitian, perspektif teori dalam islam, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini penulis akan menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur dalam melaksanakan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model *Cooperative Learning*

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja terstruktur yang digunakan oleh para pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran di dalam kelas. Model ini merupakan pendekatan komprehensif yang menggunakan beragam strategi, metode, dan teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik, beradaptasi dengan kebutuhan unik siswa, materi pelajaran, dan lingkungan belajar. Model pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah menawarkan pendekatan yang berbeda untuk mengatasi tantangan belajar dan memenuhi kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang tepat memungkinkan pendidik membuat lingkungan belajar yang interaktif dan efektif yang mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.¹²

Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan kerjasama terutama untuk membantu satu sama lain dalam kelompok, disebut kooperatif. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* berarti mengerjakan sesuatu secara kolektif dengan bantuan satu sama lain dalam satu kelompok atau tim. Menurut Slavin (1995), “In

¹² Rahma Ashari Hamzah and Prima Mitha, *Cooperative Learning Dalam Kurikulum Merdeka*. 2024.

cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher". Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam orang dan bekerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.¹³ Menurut Slavin (1995), model pembelajaran kooperatif telah lama dikenal dan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan tertentu, seperti berbicara atau mengajar teman sebaya (peer teaching). Dalam proses belajar-mengajar, guru tidak lagi mendominasi seperti biasanya. Sebaliknya, siswa diminta untuk berbagi pengetahuan dengan siswa lain dan mengajar satu sama lain. Terdapat banyak alasan mengapa *cooperative learning* dapat menjadi praktik pendidikan yang umum. Masyarakat pendidikan sekarang semakin menyadari betapa pentingnya bagi siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menggabungkan keahlian mereka. Sementara metode ini sebenarnya akan bekerja dengan baik di kelas dengan siswa yang memiliki kemampuan yang sama, namun kelas dengan siswa yang bervariasi justru lebih membutuhkan metode ini. Hal tersebut dikarenakan dengan mencampurkan siswa dengan berbagai kemampuan, siswa yang kurang akan sangat terbantu dan termotivasi oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih, dan siswa yang lebih akan dapat belajar lebih banyak.

¹³ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Alfabeta, 2009).

Pembelajaran kooperatif berarti saling membantu satu sama lain dan memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah dimulai. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan interaksi satu lawan satu dan satu lawan satu di antara teman sekelas seperti yang terjadi di dunia nyata. Siswa dilatih untuk bekerja sama satu sama lain secara sinergis, integral, dan kombinatif dalam model pembelajaran kooperatif. Siswa juga diinstruksikan untuk menghindari sikap egois individualis dan persaingan tidak sehat, yang memungkinkan mereka untuk menghindari kemungkinan dari setiap kelompok untuk mementingkan kepentingan kelompok atau pribadi mereka sendiri. Untuk memungkinkan siswa yang pintar agar dapat berbagi pengetahuan dengan teman sekelas mereka, pembelajaran kooperatif menekankan kepentingan bersama. Sudah jelas bahwa mencapainya bukanlah hal yang mudah. Hal ini disebabkan oleh sikap kompetitif yang lebih individualistik dan egois saat menentukan peringkat kelas.¹⁴

Cooperative learning menggabungkan keterampilan sosial yang bermuatan akademis dan berfungsi sebagai model pembelajaran yang sistematis yang mengelompokkan siswa untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif. Menurut Davidson dan Warsham (2003), belajar kooperatif adalah cara mengajar dalam kelompok kecil di mana siswa bekerja sama satu sama lain untuk

¹⁴ Eka Yusnaldi and others, ‘Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai’, 5.1 (2024).

mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, baik secara individu maupun kelompok. Karena itu, teori perlakuan, perkembangan kognitif, dan persandaran sosial adalah dasar pembelajaran kooperatif. Teori-teori perkembangan kognitif berasal dari teori-teori yang dikenal sebagai "Piaget Konstruktivism Kognitif" dan "Vygotsky Konstruktivism Sosial". Menurut Johnson & Johnson (1998), teori Piaget didasarkan pada gagasan bahwa konflik sosio-kognitif akan terjadi dan menyebabkan ketidakseimbangan kognitif, yang pada gilirannya menyebabkan perkembangan kognitif. Selain itu, teori Vygotsky didasarkan pada gagasan bahwa, dalam menyelesaikan masalah, pengetahuan dibangun dari interaksi kumpulan individu.¹⁵

Konsep konstruktivisme berpendapat bahwa siswa secara aktif mengembangkan pengetahuan atau ide mereka sendiri berdasarkan apa yang mereka ketahui dan alami sebelumnya. Selama proses ini, siswa akan membina pengetahuan baru dengan menyesuaikan pengetahuan yang mereka terima dengan pengetahuan yang mereka miliki saat ini. Menurut Briner (1999), konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa memperoleh pengetahuan melalui pengujian konsep dan pendekatan yang berasal dari pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Kemudian, mereka menerapkan pengetahuan baru ini ke situasi baru dan mengintegrasikan pengetahuan baru ini ke dalam binaan intelektual yang akan mereka bangun. Konstruktivisme, menurut McBrien dan Brandt (1997), adalah pendekatan pengajaran

¹⁵ Isjoni, *op.cit.*,29-30.

yang berpusat pada penelitian tentang cara manusia belajar. Dengan dukungan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, model pembelajaran kooperatif sangat penting. Menurut struktur sosial Vygotsky, pengetahuan dibangun dan dikonstruksi secara bersamaan. Baik pendidik maupun siswa berada dalam konteks sosiohistoris. Keterlibatan dengan orang lain memberi mereka kesempatan untuk menilai dan memperbaiki pemahaman mereka. Dengan demikian, pengalaman yang terjadi di lingkungan sosial memberikan dasar penting untuk pertumbuhan kognitif siswa.¹⁶

2. *Make a Match*

Metode *Make a Match*, yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994, melibatkan siswa mempelajari konsep atau topik tertentu dalam lingkungan yang menyenangkan dengan mencari pasangan dari kartu soal dan jawaban yang mereka miliki. Oleh karena itu, tujuan utama pembelajaran dengan teknik *Make a Match* ini adalah untuk melatih siswa untuk menjadi lebih cermat, cepat, ulet, memahami materi dengan baik, dan dapat berinteraksi sosial dengan temannya. Dalam praktiknya, teknik pembelajaran ini dapat diterapkan pada semua jenis mata pelajaran disetiap jenjang kelas. Metode *Make a Match* ini diterapkan dengan meminta siswa untuk mencari pasangan kartu yang berfungsi sebagai kartu soal atau jawaban yang harus diselesaikan berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Siswa yang

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Pustaka Pelajar, 2009).

dapat mencocokkan kartunya dengan benar akan mendapatkan poin.¹⁷

Metode pembelajaran *Make a Match* bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi dan interaksi siswa selama belajar. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk membantu siswa memahami ide-ide melalui permainan yang menyenangkan di mana mereka dapat saling berpasangan untuk mencocokkan informasi atau istilah dengan artinya. Siswa dapat belajar keterampilan sosial dan komunikasi dengan cara ini. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan daya ingat mereka, dan membuat belajar lebih menyenangkan dan efektif.

Agar pembelajaran berjalan dengan baik, maka perlu diketahui langkah-langkahnya saat menggunakan metode *Make A Match*. Menurut Shoimin, berikut adalah langkah-langkah dalam model pembelajaran *Make A Match*:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi ide atau topik yang sesuai untuk sesi review, dengan satu bagian kartu soal dan satu bagian kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapatkan satu kartu.
- c. Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang mereka pegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang memiliki kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).

¹⁷ Sundanah and Rifki Rahmadiansyah, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Himpunan’, *Desanta ...*, 2 (2022).

- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan akan mendapat poin.

Sedangkan menurut Istarani, metode pembelajaran yang digunakan dalam model *Make A Match* adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Guru menyampaikan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang sesuai untuk sesi review; satu sisi kartu berisi kartu soal dan sisi lain berisi kartu jawaban.
- b. Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu,
- c. Setiap peserta didik mendapatkan soal atau jawaban dari kartu yang mereka pegang, dan
- d. Setiap peserta didik mencari pasangan yang memiliki kartu yang sama.
- e. Setelah satu babak selesai kemudian kartu dikocok lagi agar menghasilkan urutan yang berbeda.
- f. Begitu pula seterusnya.

Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* memiliki struktur yang mirip dan berfokus pada interaksi aktif siswa. Guru memberikan kartu dengan pertanyaan dan jawaban kepada siswa. Untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kerja sama, siswa harus memahami isi kartu dan mencari pasangan yang cocok. Secara keseluruhan, metode *make a match* menggunakan aktivitas yang menyenangkan dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep.

¹⁸ Mey Alpina, ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi Dan Kesejahteraan Rakyat Kelas IV SDN Damar Makmur Tahun Ajaran 2020/2021’, 2.2 (2022).

Metode *Make a Match* adalah salah satu metode pembelajaran yang paling populer digunakan untuk mengajar.

Namun, seperti metode pembelajaran lainnya, metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode *make a match* adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan serta meningkatkan keceriaan dikelas.
- b. Membuat konten materi lebih menarik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- c. Dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi mereka.
- d. Melatih kerjasama dan interaksi sosial antar siswa.
- e. Melatih kedisiplinan siswa dan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat mempresentasikan hasil kerjanya.

Disamping banyaknya kelebihan yang dimiliki metode *make a match*, namun metode ini juga memiliki beberapa kekurangan yang harus dipertimbangkan. Diantara beberapa kekurangan dari metode *make a match* ini adalah:

- a. Memerlukan bimbingan intensif dari guru agar penerapannya efektif.
- b. Waktu implementasi perlu dibatasi untuk menghindari pemborosan waktu.

¹⁹ Homroul Fauhah and Brillian Rosy, ‘Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.2 (2020).

- c. Di kelas dengan jumlah siswa yang besar (>30), kurangnya manajemen yang baik dapat menyebabkan kebisingan dan kegaduhan.
- d. Dapat mengganggu ketenangan proses belajar mengajar di kelas lain.
- e. Jika guru tidak memberikan arahan yang tepat, siswa dapat kehilangan fokus selama presentasi.

3. Pemahaman Siswa

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, "pemahaman" didefinisikan sebagai sesuatu yang kita pahami dan mengerti dengan benar. Suharsimi mengatakan pemahaman merupakan proses membedakan, menyimpulkan, menduga (perkiraan), mempertahankan, memperluas, menerangkan, menggeneralisasikan, memperkirakan, menuliskan kembali, dan memberikan contoh. Dalam konteks pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa mereka memahami hubungan yang sederhana di antara konsep atau fakta, dengan demikian siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan adanya interaksi yang lebih akrab antara guru dan siswa, dapat menjadikan guru lebih mengenal siswanya dengan baik.²⁰

Pemahaman adalah proses berpikir dan belajar. Siswa harus memahami apa yang mereka pelajari dalam proses pembelajaran. Pemahaman siswa didefinisikan sebagai tingkat kemampuan dan

²⁰ Roehadi Soelistyono, 'Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Media Belajar Audio Visual LCD Pada Siswa Kelas X IPA 1 MAN Lumajang', 2019, pp. 1–23.

keterampilan kognitif yang dimiliki siswa dalam menyerap, mengolah, dan menerapkan informasi yang dipelajari. Pemahaman ini mencakup lebih dari sekadar kemampuan mengingat namun juga melibatkan analisis, sintesis, dan evaluasi materi yang dipelajari. Dalam pendidikan, pemahaman siswa merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran karena siswa yang benar-benar memahami suatu ide akan mampu mengaitkannya dengan pengalaman sebelumnya, menggunakannya dalam situasi yang berbeda, dan menjelaskan kembali ide tersebut dengan cara mereka sendiri. Oleh karena itu, pemahaman siswa terkait dengan kemampuan mereka untuk berpikir kritis tentang apa yang mereka pelajari, bukan hanya hafalan.²¹

Faktor psikologis seperti respons, konsentrasi, dan motivasi memengaruhi pemahaman selama proses belajar. Siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan, ide, dan keterampilan sebagai hasil dari proses belajar mereka. Organisasi membantu mereka menyusun dan menghubungkan data. Siswa mulai memahami makna dan dampak dari materi yang dipelajari seiring waktu dengan mempelajari berbagai data secara bertahap. Pemahaman didefinisikan dalam konteks kognitif sebagai kemampuan untuk memahami dan memahami inti dari bahan yang dipelajari. Berbagai tindakan operasional, seperti merinci, mengubah, membandingkan, berbicara, membedakan, merangkum, menjabarkan, dan menjelaskan, dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik seseorang memahami sesuatu. Apabila seorang siswa

²¹ Bergita Gela SukuMu Saka and others, ‘Identifikasi Pemahaman Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Besaran Dan Satuan Di Sma 4 Toraja Utara’, *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 6.2 (2022).

mampu menunjukkan keterampilan yang sesuai dengan tindakan-tindakan tersebut, mereka dianggap telah memahami suatu ide.²²

Siswa dapat memahami banyak hal, diantara hal tersebut termasuk kemampuan kognitif, metode pengajaran, lingkungan belajar, dan motivasi internal. Kemampuan kognitif setiap siswa berbeda-beda, jadi mereka berbeda dalam memahami ide-ide maupun suatu gagasan. Metode pengajaran yang interaktif dan sesuai dengan gaya belajar siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung. Ini termasuk ruang kelas yang nyaman dan akses yang memadai ke sumber belajar. Faktor penting lainnya adalah motivasi siswa untuk belajar, siswa yang tertarik atau belajar karena merasa senang cenderung lebih mudah memahami pelajaran. Tingkat pemahaman siswa menjadi tolak ukur dalam mengukur efektivitas pembelajaran. Pemahaman yang mendalam mencerminkan kemampuan siswa bukan sekedar menghafal, tetapi juga mengoneksikan pengetahuan dengan realitas kehidupan dan mengaplikasikannya dalam beragam konteks. Berbagai elemen seperti teknik pengajaran, partisipasi aktif siswa, dan suasana belajar yang kondusif berperan besar dalam menentukan kedalaman pemahaman. Dengan demikian, pendidik perlu terus-menerus melakukan penilaian dan adaptasi metode pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan

²² Devi Afriyuni Yonanda, ‘PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MATA PELAJARAN PKn TENTANG SISTEM PEMERINTAHAN MELALUI METODE M2M (MIND MAPPING) KELAS IV MI MAMBAUL ULUM TEGALGONDO KARANGPLOSO MALANG’, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3.1 (2017),.

individu dan karakteristik peserta didik untuk mencapai tingkat pemahaman yang maksimal.

4. Mata Pelajaran Fiqih

Secara etimologis, istilah fiqih berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata faqiha–yafqahu–fiqhan yang berarti “pemahaman” atau “pengertian”. Secara terminologis, fiqih adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia, yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits melalui metode tertentu, dan pemahaman yang dimaksud adalah bentuk aktivitas intelektual dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam perkembangannya, fiqih kemudian dipahami sebagai bagian dari syariah Islam, yaitu bidang yang mempelajari hukum-hukum syar'i yang mengatur perilaku orang yang telah dewasa dan berakal sehat, berdasarkan dalil-dalil yang rinci (tafsili).²³

Proses pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik sangat dipengaruhi oleh mata pelajaran fikih yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai syariat dalam kehidupan sehari-hari selain memberikan pemahaman teoretis tentang hukum Islam. Tujuan utama pembelajaran fikih adalah untuk mempersiapkan siswa untuk mengenali dan memahami ajaran Islam secara benar serta menghayatinya secara menyeluruh sehingga menjadi bagian dari

²³ Maulana Saifudin Shofa, ‘Pengertian Syari’ah, Fiqih, Dan Undang-Undang Kebutuhan Manusia Kepada Syari’ah Dan Hukum Perbedaan Antar Syari’ah Samawi’, *Fihros*, 7.1 (2023), pp. 28–36.

kesadaran spiritual dan moral mereka. Siswa juga dilatih untuk menggunakan syariat Islam sebagai landasan hidup melalui proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Hal ini dapat dicapai tidak hanya dengan menyampaikan materi secara lisan di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, latihan langsung, pengalaman hidup, dan bimbingan guru yang berkelanjutan. Oleh karena itu, siswa tidak hanya mempelajari hukum-hukum Islam secara kognitif, tetapi juga didorong untuk menggunakannya sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Oleh karena itu, fikih memiliki lingkup yang sangat luas yang mencakup komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran fikih juga membantu siswa menjadi religius, bertanggung jawab, dan mampu membedakan tindakan yang sesuai dan bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan pembelajaran yang efektif dan pendekatan yang tepat, diharapkan mata pelajaran ini akan menghasilkan generasi muslim yang taat, berilmu, dan berakhlik mulia.²⁴

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah mencakup ketentuan dan aturan hukum Islam yang bertujuan untuk menjaga keharmonisan, keselarasan, dan keseimbangan dalam dua dimensi hubungan utama yakni hubungan vertikal antara manusia dengan Allah SWT dan hubungan horizontal antar sesama manusia. Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan panduan

²⁴ Novita Kurniawati, ‘UPAYA GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM PENGEMBANGAN SPIRITAL SISWA KELAS VII D MTs HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021’, *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 75.17 (2021), pp. 399–405.

praktis bagi siswa tentang bagaimana menjalankan kewajiban religius sekaligus memelihara interaksi sosial yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Adapun hal tersebut meliputi:²⁵

- a. Terdapat beragam aktivitas ibadah yang mencakup thaharah (bersuci), berbagai jenis shalat baik wajib maupun sunnah, panduan shalat saat keadaan darurat, pelaksanaan sujud serta adzan dan iqamah sebagai seruan untuk shalat. Fiqih juga mengatur dzikir dan doa seusai shalat, pelaksanaan puasa, pembayaran zakat, serta ibadah haji dan umrah, penyembelihan hewan untuk kurban dan aqiqah, ketentuan tentang makanan yang dikonsumsi, serta tata cara pengurusan jenazah hingga pemakaman.
- b. Sementara dalam bidang muamalah, fiqh mengatur hubungan antar manusia meliputi ketentuan dalam transaksi jual beli, qirad, hukum riba, pinjam-meminjam, dan upah.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

1. Metode pembelajaran *Make A Match*

Metode pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Model ini juga mendorong siswa untuk bekerja sama satu sama lain selama proses belajar. Model ini sebenarnya dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif di mana siswa

²⁵ Miftakhul Muthoharoh, ‘Penerapan Pembelajaran Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Dalam Mata Pelajaran Fikih Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah’, *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah*, 29.01 (2022).

tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat secara langsung dalam mencari jawaban dengan mencocokkan kartu soal dan jawaban secara berpasangan. Nilai-nilai moral dan spiritual yang berasal dari Al-Qur'an dapat digunakan bersama dengan model Make a Match. Hal ini sangat penting, terutama dalam pendidikan Islam, di mana pendidikan tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter yang baik. Melalui proses pembelajaran bersama, nilai-nilai seperti kerja sama, saling menghargai, kebersamaan, dan saling tolong-menolong dapat diterapkan. Nilai-nilai ini sangat dijunjung tinggi dalam ajaran Islam. Sebagaimana seperti yang dijelaskan pada QS. Al-Ma''idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِرْٰٰمِ وَالتَّقْوَىٰ ۖ فَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىِ الْإِلْٰٰمِ وَالْمُعْدْوَانِ ۚ وَاعْفُوا

اللَّهُ أَكْبَرُ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

2. Pemahaman Siswa

Pemahaman tidak hanya mencakup pengenalan data atau informasi, tetapi juga kemampuan untuk menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, menilai relevansinya, dan menggunakannya dalam konteks yang tepat. Pemahaman juga mencakup kemampuan

untuk menangkap, menginterpretasikan, dan mengaitkan ide atau informasi tertentu sehingga membentuk makna yang utuh. Pemahaman menjadi kunci untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.²⁶ Ini karena pemahaman menunjukkan seberapa baik seseorang dapat menginternalisasi informasi dan menerapkannya dalam konteks dunia nyata. Dalam Al-Qur'an konteks pemahaman ini merujuk pada QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang mana terdapat ajakan untuk belajar dan memberikan suatu penekanan pada konsep pemahaman dan pengetahuan. Hal tersebut menandakan bahwa dalam ajaran Islam, memahami dan memperoleh ilmu merupakan hal yang sangat penting serta dianjurkan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Allah berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

اَفْرُوا بِاسْمِ رَبِّكُمُ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ (٢) اَفْرُوا وَرَبُّكُمُ الْاَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلِمَ
بِالْقَلْمَنْ (٤) عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

²⁶ Linda Kusmawati and Gigin Ginanjar S, ‘Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4’, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1.2 (2016).

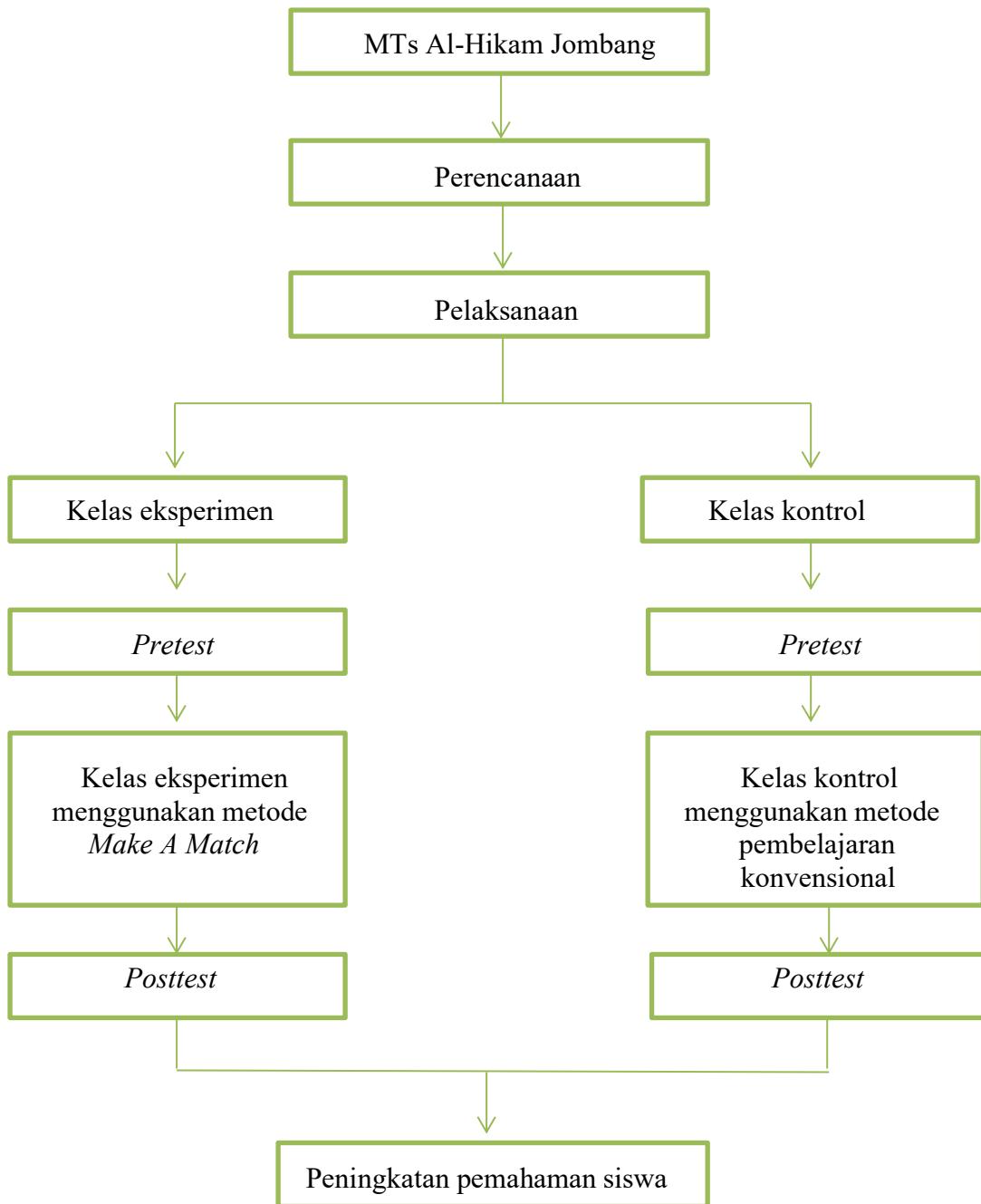
C. Kerangka Berpikir

Siswa kelas VII MTs Al-Hikam Jombang mengalami kesulitan berupa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi mata pelajaran fiqh yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak terlibat dalam diskusi, mengalami kesulitan menjawab pertanyaan terkait materi, dan memiliki hasil evaluasi belajar yang tidak memuaskan. Permasalahan ini dapat berasal dari banyak hal, seperti metode pengajaran yang tidak sesuai, kurangnya dorongan siswa untuk belajar, dan kurangnya penggunaan media atau strategi pembelajaran yang efektif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan salah satu metode pembelajaran yakni metode *make a match*. Ketika metode pembelajaran ini diterapkan maka dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih aktif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam mengaitkan serta mencocokkan konsep-konsep pembelajaran.

Metode pembelajaran *make a match* dianggap sebagai variabel bebas (X) yang akan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), dengan harapan siswa akan melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan, dan kemudian terjadi peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan jawaban awal terhadap suatu masalah serta kebenarannya yang belum ditemukan melalui pengumpulan fakta. Penelitian ini menggunakan hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Hikam Jombang.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Hikam Jombang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang terstruktur serta melibatkan proses pengukuran dan analisis data secara sistematis. Dalam penelitian ini digunakan jenis quasi eksperimen semu yang bertujuan untuk menguji hubungan antara berbagai variabel yang diteliti. Terdapat dua kelompok utama dalam penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerapkan model pembelajaran *make a match*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan model *non-equivalent control group*, dimana pemilihan kelompok peserta penelitian tidak dilakukan secara acak, dengan pola sebagai berikut:²⁷

Tabel 3. 1 *Non Equivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O1	X	O2
K	O3		O4

Keterangan:

O₁ : Pengukuran sebelum pembelajaran (pretest)

O₂ : Pengukuran setelah mendapat perlakuan

O₃ : Pengukuran sebelum pembelajaran (pretest)

²⁷ 'Metode Penelitian Sugiyono - 2015.Pdf'.

O₄: Tidak mendapat perlakuan

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Hikam Jombang yang terletak di Jalan Masjid No. 12, Jatirejo, Diwek, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan masih banyaknya guru di sekolah yang menggunakan metode konvensional atau ceramah ketika melaksanakan pembelajaran. Selain itu, MTs Al-Hikam Jombang ini memiliki basis pondok pesantren. Siswa yang menempuh pendidikan di sekolah berbasis pondok pesantren sering kali menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara belajar formal di sekolah dan kegiatan nonformal di pondok. Akibatnya, banyak siswa yang mengantuk saat di kelas, kurang fokus, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru terutama pada mata pelajaran Fiqih, karena kurangnya konsentrasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran *make a match* ini diterapkan pada kelas VII dengan harapan menjadi pemicu untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih yang terkenal dengan konsep teoritisnya .

C. Variabel Penelitian

Dalam hal pengaturan variabel, penelitian ini memberikan penekanan yang lebih terarah dengan melibatkan dua jenis variabel, yaitu:

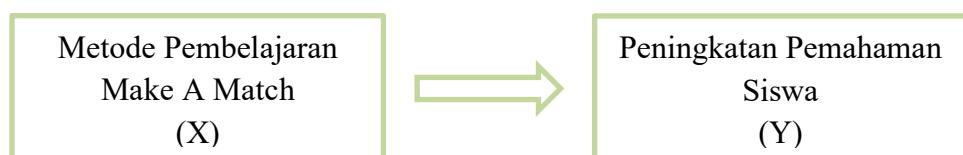
1. Variabel bebas

Variabel bebas atau yang disebut juga sebagai variabel independen, merupakan variabel yang memengaruhi dan menjadi faktor penyebab munculnya variabel dependen. Variabel ini telah diukur serta dianalisis hubungan korelasinya. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah metode *make a match*, yang diberi simbol (X).

2. Variabel terikat

Variabel terikat, atau yang disebut juga sebagai variabel dependen, merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh adanya perubahan pada variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah pemahaman siswa, yang diberi simbol (Y).

Adapun kerangka variabel dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:



D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merujuk pada kumpulan suatu individu, objek, atau hal-hal yang menjadi sumber dalam proses pengambilan sampel. Populasi ini terdiri dari elemen-elemen yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan topik atau

permasalahan yang diteliti.²⁸ Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi target penelitian adalah siswa kelas VII MTs Al-Hikam. Terdiri dari kelas A dan kelas B yang memiliki jumlah secara keseluruhan 32 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih melalui metode tertentu untuk menjamin representativitasnya.²⁹ Teknik sampel jenuh digunakan pada pengambilan sampel dalam penelitian ini. Sampel jenuh merupakan pendekatan pengambilan sampel yang melibatkan semua anggota populasi sebagai sampel, umumnya digunakan ketika ukuran populasi tidak terlalu besar sehingga memungkinkan seluruh elemen dijadikan responden.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dari kelas 7A yang beranggotakan 16 siswa serta kelas 7B yang beranggotakan 16 siswa. Kelas 7A terpilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas 7B terpilih sebagai kelas kontrol

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan kumpulan informasi yang dikumpulkan dan dianalisis secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mendukung keseluruhan proses penelitian.³⁰ Data yang dikumpulkan

²⁸ Aisyah Mutia Dawis and others, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

²⁹ Putu Gede Subhaktiyasa, ‘Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif’, 9 (2024).

³⁰ Muh Yani Balaka, ‘Metode Penelitian Kuantitatif’, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1 (2022), p. 130.

dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data primer

Informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, eksperimen, pengisian kuesioner atau tes dikenal sebagai data primer.³¹ Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari hasil tes yang telah dibagikan kepada seluruh siswa kelas VII A dan VII B terkait dengan pemahaman siswa dalam mata pelajaran fiqih.

b. Data sekunder

Data yang berasal dari sumber informasi lain dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti disebut data sekunder. Ini biasanya hasil dari proses penyusunan atau pengolahan oleh pihak lain sebelum digunakan dalam penelitian.³² Penggunaan data sekunder dimaksudkan untuk melengkapi dan memperkaya informasi yang dikumpulkan. Seperti jurnal ilmiah, buku, situs web dan arsip-arsip dokumentasi.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data merujuk pada subjek atau responden yang menjadi fokus pengumpulan informasi. Subjek

³¹ Nild, Hifza, and Ubabuddin, ‘Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar’, *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2021).

³² Balaka, ‘Metode Penelitian Kuantitatif’.

tersebut terdiri dari dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang berada di kelas VII A dan kelas kontrol yang terdapat di kelas VII B.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes yang disusun secara sistematis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran fiqih di kelas VII. Tes ini dirancang dengan indikator pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang relevan, sehingga setiap soal menunjukkan kompetensi yang ingin dicapai. Adapun bentuk soal yang digunakan adalah soal pilihan ganda, yang bertujuan untuk menguji baik kemampuan siswa dalam memahami konsep secara umum maupun keterampilan siswa dalam menganalisis dan mengaplikasikan materi fikih.

Tes ini akan diberikan kepada dua kelompok siswa, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian tes dilakukan dalam dua tahap, yakni sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Tujuan dari pretest adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi sebelum mereka menerima perlakuan khusus dikelas eksperimen. Sedangkan tujuan dari posttest adalah untuk mengetahui seberapa baik pemahaman mereka setelah perlakuan dilakukan. Adapun perlakuan yang dimaksud adalah penerapan metode pembelajaran tertentu yakni metode *make a match* yang dibandingkan dengan metode konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas berasal dari istilah “*validity*”, yang merujuk pada seberapa akurat dan tepat suatu alat ukur, seperti tes dalam melakukan fungsinya. Jika sebuah tes dapat mengukur dengan tepat sesuai dengan tujuan pengukurannya, maka tes tersebut dianggap memiliki validitas tinggi. Dengan kata lain, hasil pengukuran benar-benar menunjukkan keadaan atau fakta objek yang diukur.³³ Validitas tes biasanya mengacu pada seberapa baik tes berfungsi sebagai alat ukur atau seberapa akurat ia melakukan pengukuran. Validitas pada dasarnya adalah mempertanyakan apakah tes benar-benar mengukur aspek yang dimaksudkan untuk diukur. Dengan kata lain, tingkat validitas tes sangat menentukan kemampuan tes untuk menggambarkan karakteristik atau kondisi nyata dari objek yang diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak SPSS 20 dengan dasar pengambilan keputusan uji *pearson product moment*. Validitas suatu item ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Suatu item dianggap valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.³⁴

³³ Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani, ‘Validitas and Reliabilitas’, *Journal on Education*, 6.2 (2024).

³⁴ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas Dan Interpretasi Hasil Tes* (PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006).

2. Reliabilitas

Kata “reliabilitas” berasal dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang dapat diandalkan disebut sebagai reliabel. Hasil pengukuran hanya dapat dipercaya jika hasilnya relatif sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Selama aspek yang diukur dalam diri subjek tidak berubah, hasilnya relatif sama, yang berarti ada toleransi terhadap perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran. Jika perbedaan semakin besar dari waktu ke waktu, hasil pengukuran dianggap tidak dapat dipercaya dan tidak dapat diandalkan.³⁵ Reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat menghasilkan hasil yang konsisten, tepat, dan dapat meningkatkan kredibilitas kesimpulan yang dibuat.

Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{2r_{1/21/2}}{(1+r_{1/21/2})} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Indeks reliabilitas instrumen

$r_{1/21/1}$: Korelasi antara dua belahan instrumen (r_{xy})

Untuk menentukan reliabel atau tidaknya, maka hasil perhitungan dikorelasikan dengan r_{tabel} . Apabila $r_h \geq r_{tabel}$ maka, terdapat korelasi yang signifikan, instrument dikatakan reliabel. Sementara apabila $r_h < r_{tabel}$

³⁵ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, 3rd edn (Pustaka Pelajar, 2001).

maka, tidak terdapat korelasi yang signifikan sehingga instrument dikatakan tidak reliabel.

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan untuk penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan sebagai dasar untuk proses analisis atau pengambilan keputusan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan penglihatan dan pengamatan secara langsung suatu peristiwa dari perilaku subjek penelitian maupun keadaan sebenarnya dalam lokasi penelitian.³⁶ Teknik observasi ini dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi selain mengukur sikap responden. Selain itu, teknik ini cocok digunakan dalam penelitian yang bertujuan mempelajari berbagai perilaku manusia, fenomena alam, serta proses kerja. Adanya jumlah partisipan yang relatif kecil juga menjadi faktor observasi dapat diterapkan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

³⁶ Daruhadi, Gagah dan Pia Sopiati, ‘Metode Pengumpulan Data Penelitian’, *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3.5 (2024).

b. Tes

Teknik ini memanfaatkan sejumlah latihan soal yang dirancang untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan bakat yang dimiliki oleh seorang individu atau kelompok. Terdiri dari *pretest* dan *posttest* yang memuat 15 butir soal pilihan ganda. Soal tersebut kemudian disebarluaskan pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran fiqih. Dan pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah, agar kemudian didapatkan hasil yang signifikan mengenai pengaruh dari metode *make a match* dalam meningkatkan pemahaman siswa.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen, dan bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian disebut dokumentasi. Catatan, laporan, buku, dan dokumen resmi adalah beberapa contoh sumber tertulis yang dapat digunakan. Metode studi dokumentasi ini bertujuan dalam memahami latar belakang, peristiwa, dan dinamika fenomena yang dikaji.³⁷

³⁷ Nashrullah, Mochamad and others, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023.

I. Analisis Data

Tahap penting dalam penelitian adalah analisis data, yang dilakukan setelah mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjawab permasalahan penelitian. Hasil akhir sangat bergantung pada seberapa teliti dan cermat dalam menggunakan metode analisis dan memilihnya. Oleh karena itu, proses analisis data tidak boleh dianggap sepele. Penggunaan alat analisis yang kurang tepat dapat memengaruhi validitas dan implementasi hasil penelitian. Sebelum data dapat dianalisis secara statistik dalam penelitian kuantitatif, diperlukan tahap pengolahan. Proses yang disebut sebagai manajemen data mencakup validasi, penyusunan, dan penyimpanan data secara sistematis.³⁸ Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yakni metode analisis yang bertujuan untuk merangkum data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami seperti tabel, rata-rata, persentase atau grafik. Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran ataupun penjelasan tentang suatu fenomena sebagaimana adanya tanpa mengubah atau melakukan modifikasi pada kondisi yang ada.

1. Uji Normalitas

Dalam statistik, uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam sampel terdistribusi secara normal. Distribusi normal sendiri adalah jenis distribusi data yang berbentuk simetris dengan puncak pada nilai tengah, dan biasanya digambarkan sebagai bentuk lonceng. Pengujian ini

³⁸ Ivan Fanani dan Siti Romlah Qomusuddin, *ANALISIS DATA KUANTITATIF DENGAN PROGRAM IBM SPSS STATISTIC 20.0* (CV. BUDI UTAMA, 2022).

sangat penting karena berbagai metode analisis statistik. Sebelum melanjutkan ke tahapan analisis berikutnya, uji normalitas digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa asumsi tentang normalitas data telah dipenuhi.³⁹

Uji normalitas dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20 atau alternatifnya, seperti uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini, analisis statistik dilakukan menggunakan SPSS versi 20, dengan nilai signifikansi 0,05 (5%) sebagai tolak ukur.

- a. Ketika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka data dianggap memiliki distribusi normal.
- b. Ketika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 maka data tidak dianggap memiliki distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah varians populasi tertentu sama atau berbeda. Untuk mengetahui apakah ada kesamaan varians, pengujian homogenitas data dilakukan dengan membandingkan nilai varians masing-masing kelompok. jika dua atau lebih kelompok menunjukkan varians yang sama, pengujian homogenitas dianggap tidak lagi diperlukan karena data telah memenuhi syarat homogenitas.⁴⁰

³⁹ Usmadi, ‘Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Hipotesis)’, *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020), pp. 50–62.

⁴⁰ Rektor Sianturi, ‘Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis’, *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8.1 (2022), pp. 386–97, doi:10.53565/pssa.v8i1.507.

Dalam menguji kesamaan varians diantara berbagai populasi, peneliti memnafaatkan uji Levene. Pengujian ini dilakukan terhadap pemahaman siswa. Untuk menguji homogenitas, program SPSS 20 digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa ada perbedaan varians, sehingga populasi data tidak seragam.
- b. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa populasi data seragam dan variansnya seragam.

3. *Independen Sample t Test*

Uji *independen sample t test* dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman peserta didik antara penggunaan metode *make a match* dengan metode konvensional pada pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Hikam Jombang. Uji ini dilakukan pada data posttest kelas eksperimen dengan data posttest kelas kontrol guna mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok daya yang independen.⁴¹

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis ditentukan melalui hasil uji normalitas. Melalui hasil uji normalitas selanjutnya dipilih uji yang paling sesuai untuk digunakan. Jika data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal, maka uji yang

⁴¹ M.Budiantara Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Gramasurya, 2017).

bisa digunakan yakni uji statistik parametrik *Independen Sample t Test*.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kuantitatif menurut Sugiyono merupakan serangkaian tahapan yang tersusun secara logis dan terstruktur yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh, mengelola, menganalisis data dalam bentuk angka, serta menyimpulkan hasil guna menguji kebenaran suatu hipotesis.⁴²

1. Pra penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian lapangan, ada langkah-langkah yang perlu dilalui oleh peneliti. Peneliti dalam hal ini mengikuti beberapa langkah penting, diantaranya:

- a. Menyusun rencana penelitian, peneliti menentukan berbagai unsur penting seperti penetapan judul, wilayah penelitian, tujuan yang ingin dicapai, serta pendekatan metodologi yang akan digunakan.
- b. Pada tahap pemilihan lokasi, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di MTs Al-Hikam Jombang.
- c. Selanjutnya, peneliti mengurus perizinan dengan menyusun surat pengantar dari pihak kampus, yang kemudian digunakan untuk mengajukan permohonan izin kepada Kepala Sekolah MTs Al-Hikam Jombang guna melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah tersebut.

⁴² Tedi Priatna, *PROSEDUR PENELITIAN PENDIDIKAN* Tedi Priatna BANDUNG 2020, 2020.

d. Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang objek penelitian sesuai dengan kondisi nyata dilapangan.

2. Pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi langsung didalam kelas. Data dikumpulkan dengan cara memberikan tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih.

3. Penulisan hasil laporan

Pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya digunakan untuk menulis laporan hasil penelitian. Laporan penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban ilmiah peneliti atas pekerjaan mereka menyusun skripsi. Setelah disampaikan kepada dosen pembimbing, jika mereka memberikan persetujuan untuk melanjutkan ke tahap ujian, penulis siap untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian dihadapan dosen penguji.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Hikam Jombang

Madrasah Tsanawiyah Al-Hikam Jombang terletak di Jalan Masjid 12, Jatirejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. MTs Al-Hikam Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Mambaul Hikam. Secara geografis, lokasi madrasah ini sangat strategis karena berada di lingkungan religius dan berdekatan dengan kawasan Pondok Pesantren Tebuireng. Madrasah ini mulai dirintis sejak tahun 2009. Meskipun tergolong madrasah yang relatif muda, MTs Al-Hikam telah menunjukkan perkembangan yang pesat dan berhasil meraih segudang prestasi di berbagai bidang hingga tingkat Nasional, seperti Wushu, Karate, dan Robotic. Selain fokus pada prestasi akademik dan non-akademik, MTs Al-Hikam juga dikenal memiliki komitmen tinggi terhadap budaya lingkungan, terbukti dengan perolehan penghargaan Adiwiyata dan prestasi-prestasi yang lain. Adapun beberapa prestasi yang telah dicapai oleh MTs Al-Hikam Jombang adalah sebagai berikut:⁴³

⁴³ Administrator, ‘Prestasi Al-Hikam’ <<https://alhikamjombang.sch.id>> [accessed 18 November 2025].

4.1 Data Prestasi MTs Al-Hikam Jombang

No	Tahun	Prestasi	Tingkat
1.	2023	Penghargaan Adiwiyata Mandiri	Nasional
2.	2024	Juara 3 Lomba Pramuka BKMS	Kabupaten
3.	2025	Meraih beberapa prestasi dalam ajang Jombang Eco Creative	Kabupaten
4.	2025	Peringkat 5 besar ajang Madrasah Robotic Competititon	Nasional
5.	2025	Juara 2 dalam Kejuaraan Wushu Sanda Piala Diaspora Skanega Elite Champions	Kabupaten

Sebagai bagian integral dari Pondok Pesantren Mambaul Hikam yang didirikan oleh Dr. KH. Muhammad Zubaidi Muslich, MTs Al-Hikam mewujudkan visinya melalui program unggulan, termasuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, pengembangan minat bakat siswa secara optimal, serta pembiasaan siswa untuk mencintai dan melestarikan lingkungan. Dengan dukungan dari pesantren dan kepemimpinan yang berdedikasi, MTs Al-Hikam Jombang terus berinovasi untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan kepedulian sosial lingkungan yang tinggi.

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Hikam Jombang

NPSN : 20582321

Status Madrasah : Swasta

Tanggal Berdiri : 1 Juli 2010

No. SK Pendirian : Kd. 13. 17/4/PP.00.4/1088a/SK/2010

Jenjang Pendidikan : MTs

Akreditasi : A

Alamat Madrasah : Jl. Masjid, 12

- Desa : Jatirejo
- Kecamatan : Diwek
- Kabupaten : Jombang
- Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 61471

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Hikam Jombang

a. Visi Madrasah

Mewujudkan insan religius, cendekia, terampil, berakhlakul karimah, berbudaya lingkungannya dan berwawasan global.

b. Misi Madrasah

- 1) Menanamkan pengalaman terhadap ajaran agama dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran serta lingkungan yang efektif, kreatif, dan inovatif yang berbasis ICT.

- 3) Mengembangkan minat dan bakat siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Mewujudkan siswa yang terampil dalam kompetensi dan unggul dalam prestasi.
- 5) Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang Sains dan Teknologi.
- 6) Membiasakan siswa siswi untuk mencintai dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 7) Membiasakan siswa siswi untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

4. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa tahun pelajaran 2025/2026 yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 2 *Jumlah Siswa MTs Al-Hikam Jombang*

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	VII	21	11	32
2.	VIII	25	13	38
3.	IX	27	22	49
	Jumlah			119

5. Sarana Prasarana

Adapun sarana prasarana yang ada di MTs Al-Hikam Jombang diantaranya: ruang kelas, perpustakaan, kamar mandi, aula, masjid, ruang adiwiyata, halaman sekolah, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, kantin, ruang koperasi, PTSP, dan ruang BK.

6. Ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) Wushu
- 3) Karate
- 4) Robotic
- 5) Drumband
- 6) Kaligrafi
- 7) Teater
- 8) Adiwiyata
- 9) Jurnalistik
- 10) Tahfidz

7. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar di MTs Al-Hikam Jombang berlangsung setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu dimulai pukul 7.30 s/d pukul 13.10, kecuali hari Jumat dimulai pukul 7.30 s/d pukul 11.00. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung siswa MTs Al-Hikam Jombang melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu. Kegiatan shalat dhuha dimulai pukul 7.30 s/d pukul 08.00. Setelah melaksanakan shalat dhuha siswa masuk ke kelas untuk mengikuti kegiatan belajar reguler dikelas masing-masing. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pukul 08.00 s/d 13.10 dan kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuhur berjamaah sebelum siswa pulang ke pondok dan kerumah masing-masing.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tes yang akan digunakan dalam penelitian tergolong valid atau tidak. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes tingkat pemahaman peserta didik. sebelum digunakan, instrumen tersebut diuji coba terlebih dahulu. Uji coba tes tingkat pemahaman ini terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda dan dilakukan kepada peserta didik di luar sampel penelitian yang sudah mempelajari materi tersebut yakni siswa kelas IX MTs Al-Hikam Jombang sebanyak 30 orang.

Adapun analisis validitas instrumen tes tingkat pemahaman siswa menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS versi 20, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 *Hasil Perhitungan Uji Validitas*

Butir Soal	Hasil Uji		Keputusan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Soal_1	0,521	0,361	Valid
Soal_2	0,390	0,361	Valid
Soal_3	0,609	0,361	Valid
Soal_4	0,481	0,361	Valid
Soal_5	0,106	0,361	Tidak Valid

Soal_6	0,388	0,361	Valid
Soal_7	0,468	0,361	Valid
Soal_8	0,414	0,361	Valid
Soal_9	0,270	0,361	Tidak valid
Soal_10	0,575	0,361	Valid
Soal_11	0,494	0,361	Valid
Soal_12	0,388	0,361	Valid
Soal_13	0,573	0,361	Valid
Soal_14	0,375	0,361	Valid
Soal_15	0,156	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 15 butir soal yang diberikan kepada kelas uji coba, terdapat 3 butir soal yang dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 5, 9 dan 15. Oleh karena itu, butir-butir soal tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga hanya 12 butir soal yang dinyatakan valid dan layak digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Setelah proses uji validitas dilakukan, butir soal yang dinyatakan valid selanjutnya di uji reliabilitasnya. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika menunjukkan hasil yang konsisten ataupun tetap saat digunakan berulang kali. Adapun analisis uji reliabilitas instrumen tes dalam pengukuran tingkat pemahaman ini menggunakan rumus Spearman-Brown (Split-Half) dengan

bantuan SPSS versi 20, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4 *Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas*

Kelas	Hasil Uji		Keputusan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Uji Coba	0,670	0,361	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diatas, diperoleh nilai *Split-Half* sebesar 0,670. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} (0,670) > r_{tabel} (0,361) yang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan sehingga butir-butir soal tersebut dinyatakan reliabel.

2. Tingkat Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil penelitian mengenai tingkat pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol ini melibatkan siswa kelas VII A dan VII B di MTs Al-Hikam Jombang tahun ajaran 2024/2025 dengan total jumlah peserta sebanyak 32 siswa. Kelas VII B ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang berjumlah sebanyak 16 orang, sedangkan kelas VII A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 16 orang.

Pada tahap awal, seluruh siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest*. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode *make a match*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dan tetap mengikuti pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Kegiatan pembelajaran

berlangsung selama empat kali pertemuan masing-masing kelas. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, masing-masing kela sbaik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *posttest* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam menerapkan metode pembelajaran *make a match* terhadap peningkatan pemahaman siswa. Adapun hasil dari tingkat pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pemahaman Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VII A yang terdiri dari 16 siswa. Pada kelas VII A ini terdapat 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Berikut ini adalah data hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen:

Tabel 4. 5 Data Nilai Kelas Eksperimen

No	Nama	Kelas Eksperimen (<i>Make A Match</i>)	
		Pretest	Posttest
1	SE_1	32	72
2	SE_2	56	84
3	SE_3	40	68
4	SE_4	48	92
5	SE_5	32	68
6	SE_6	40	84
7	SE_7	32	84
8	SE_8	48	92
9	SE_9	24	76
10	SE_10	56	100
11	SE_11	40	64
12	SE_12	52	72
13	SE_13	32	64
14	SE_14	40	72
15	SE_15	40	92
16	SE_16	40	84

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen diatas, diperoleh nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 4. 6 *Rekapitulasi Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	16	24	56	40.75	9.262
Posttest Eksperimen	16	64	100	79.25	11.239
Valid N (listwise)	16				

Hasil data diatas menunjukkan tingkat pencapaian siswa terhadap materi yang telah diajarkan menggunakan metode pembelajaran *make a match*. Dari hasil kelas eksperimen tersebut menunjukkan bahwa dari 16 siswa, nilai pretest memiliki nilai terendah 24 dan nilai tertinggi 56, dengan rata-rata nilai sebesar 40,275 dan standar deviasi 9,262. Kemudian setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *make a match* diperoleh nilai posttest terendah yakni 64 dan nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata 79,25 serta standar deviasi 11,239.

b. Tingkat Pemahaman Kelas Kontrol

Kelas kontrol pada penelitian ini adalah kelas VII B yang terdiri dari 16 siswa. Pada kelas VII B ini terdapat 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Berikut ini adalah data hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol:

Tabel 4. 7 Data Nilai Kelas Kontrol

No	Nama	Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest
1	SK_1	44	68
2	SK_2	40	76
3	SK_3	36	48
4	SK_4	40	60
5	SK_5	52	69
6	SK_6	32	64
7	SK_7	24	60
8	SK_8	52	48
9	SK_9	44	60
10	SK_10	40	56
11	SK_11	52	76
12	SK_12	32	48
13	SK_13	40	64
14	SK_14	24	52
15	SK_15	32	60
16	SK_16	28	52

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest kelas kontrol diatas, diperoleh nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	16	24	52	38,25	9,234
Posttest Kontrol	16	48	76	60,06	9,183
Valid N (listwise)	16				

Hasil data diatas menunjukkan tingkat pencapaian siswa terhadap materi yang telah diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dari hasil kelas kontrol tersebut menunjukkan bahwa dari 16 siswa, nilai *pretest* memiliki nilai terendah 24 dan nilai tertinggi 52, dengan rata-rata nilai sebesar 38,25 dan standar deviasi 9,234. Kemudian setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional diperoleh nilai *posttest* terendah yakni 48 dan nilai tertinggi 76, dengan nilai rata-rata 60,06 serta standar deviasi 9,183.

3. Hasil Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan program SPSS versi 20. Adapun hasil dari uji normalitas tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 9 *Hasil Perhitungan Uji Normalitas*

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Tingkat Pemahaman Siswa	Prestest Eksperimen (<i>Make a Match</i>)	.220	16	.038	.927	16	.216
	Posttest Eksperimen (<i>Make a Match</i>)	.178	16	.187	.928	16	.225
	Pretest Kontrol	.138	16	.200	.932	16	.261
	Posttest Kontrol	.128	16	.200	.930	16	.248
a. Lilliefors Significance Correction							

Data yang berdistribusi normal bisa dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan output diatas pengujian tingkat pemahaman siswa *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki $sig > 0,05$. Dengan interpretasi nilai yaitu *pretest* eksperimen $0,216 > 0,05$, *posttest* eksperimen $0,225 > 0,05$, *pretest* kontrol $0,261 > 0,05$, dan *posttest* kontrol $0,248 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel tersebut mempunyai varians yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui atau untuk menguji homogenitas data menggunakan program SPSS 20.0.

Dalam hal ini berlaku ketentuan apabila nilai signifikansi ($sig.$) $< 0,05$ maka berarti data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama (tidak homogen), dan apabila nilai signifikansi ($sig.$) $> 0,05$ maka berarti data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama (homogen). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

4. 10 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Varians					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tingkat Pemahaman Siswa	Based on Mean	2.046	1	30	.163
	Based on Median	2.039	1	30	.164
	Based on Median and with adjusted df	2.039	1	29.71	.164
	Based on trimmed mean	2.019	1	30	.166

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan signifikan data *pretest* maupun *posttest* pada *Based on Mean* yaitu sig. $0,163 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki varians homogen.

c) *Uji Independen Sample t-Test*

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap tingkat pemahaman siswa, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Kesimpulan dalam penelitian ini dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Ringkasan hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 4.1 *Hasil Uji Independen Sample t Test*

Independent Sample Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig	t	Df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Tingkat Pemahaman Siswa	Equal variances assumed	2.046	.163	5.288	30	.000	19.188	3.629	26.598	11.777
	Equal Variances not assumed			5.288	28.853	.000	19.188	3.629	26.610	11.765

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel di atas, maka dapat diketahui t_{hitung} sebesar 5,288 dengan taraf signifikansi 0,163. Diperoleh t_{tabel} dari df 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,042 dan pada *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,288 > 2,042$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan metode *make a match* terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih materi bersuci dari hadats dan najis.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada bab ini akan dipaparkan pembahasan secara menyeluruh. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Hikam Jombang dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *make a match* terhadap peningkatan pemahaman siswa dan membandingkannya dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional.

Jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah 32 siswa, yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen berjumlah 16 siswa dan kelompok kontrol berjumlah 16 siswa. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersuci dari hadats dan najis. Kegiatan penelitian dilaksanakan empat kali pertemuan, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan perlakuan berupa penggunaan metode *make a match* dalam proses pembelajaran, sedangkan di kelas kontrol pembelajaran dilakukan menggunakan metode konvensional tanpa perlakuan khusus.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada masing-masing kelas mencakup beberapa tahapan. Pada pertemuan pertama, kedua kelas terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal

peserta didik. Di kelas kontrol, proses belajar dilanjutkan dengan menggunakan metode konvensional. Sementara itu, di kelas eksperimen, selain penyampaian materi, juga dilakukan demonstrasi tentang metode *make a match* serta membentuk kelompok-kelompok untuk kegiatan tersebut.

Pada pertemuan kedua, kelas kontrol melanjutkan kegiatan dengan pemberian materi lanjutan, diskusi, dan penugasan individu. Sedangkan di kelas eksperimen, siswa mulai melaksanakan pembelajaran dengan metode *make a match* berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya bersama anggota kelompok masing-masing.

Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, kegiatan di kelas kontrol difokuskan pada peninjauan kembali materi, latihan soal, dan penguatan konsep tentang bersuci dari hadats dan najis. Di sisi lain, di kelas eksperimen, setiap kelompok mempresentasikan hasil penggerjaan *make a match* yang telah disusun, kemudian mendapatkan umpan balik dan penegasan konsep guna memperdalam pemahaman siswa. Terakhir pada pertemuan keempat, setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah perlakuan. Sebagai bentuk penghargaan terhadap partisipasi siswa, kedua kelas juga memperoleh reward pada akhir kegiatan pembelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa pada kelas eksperimen tampak menunjukkan sikap yang positif serta antusias dalam mengikuti setiap aktivitas belajar. Antusiasme tersebut terlihat dari

keaktifan mereka dalam bekerja sama dengan kelompok, mencari pasangan dari kartu-kartu soal, dan berpartisipasi dalam kegiatan presentasi. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional, tingkat partisipasi siswa relatif rendah dan minat terhadap materi yang diajarkan kurang terlihat. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang sesuai memiliki pengaruh besar terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Penerapan metode make a match di MTs Al-Hikam Jombang telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah sistematis yang dikemukakan oleh Lorna Curran dan Shoimin sebagaimana dipaparkan pada Bab II. Dalam implementasinya di lapangan, peneliti melalui tahapan kartu berisi soal dan jawaban, serta pembagian kartu tersebut kepada seluruh siswa dikelas eksperimen. Korelasi antara teori dan praktik ini terlihat jelas saat proses mencari pasangan kartu. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi bersuci dari hadats dan najis, tetapi juga dilatih untuk berpikir cepat, cermat, dan ulet dalam batasan waktu yang telah ditentukan.

Kesesuaian langkah-langkah ini terbukti efektif di lapangan, dimana suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan, berbeda dengan metode konvensional yang cenderung monoton. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa siswa menjadi lebih aktif berbicara, bertanya, dan saling mengarahkan saat mencari pasangan kartunya. Secara empiris, penerapan yang sesuai dengan prosedur ini menghasilkan peningkatan

pemahaman siswa yang signifikan sebesar 38,05 poin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *make a match* yang diterapkan di lapangan telah sejalan dengan landasan teori pada Bab II dan berhasil menciptakan interaksi sosial yang membangun pemahaman kognitif siswa sesuai dengan prinsip konstruktivisme sosial Vygotsky.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pada kelas kontrol banyak siswa yang kurang memperhatikan jalannya pembelajaran. Sebagian siswa tampak sibuk dengan kegiatan lain, seperti mengobrol dengan teman, bahkan ada juga yang sampai tertidur. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang tetap fokus mendengarkan penjelasan guru dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan. Berbeda halnya dengan kelas eksperimen yang menerapkan metode *make a match*, dimana siswa terlihat lebih bersemangat, antusias, dan menunjukkan sikap positif selama proses belajar berlangsung. Pengaruh suatu metode pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan pemahaman peserta didik. Jika tingkat pemahaman peserta didik meningkat setelah penerapan metode tersebut, maka metode dianggap berpengaruh. Sebaliknya, jika tingkat pemahaman menurun atau rendah, metode tersebut dinilai tidak memiliki pengaruh. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs AL-Hikam Jombang, maka hasil tingkat pemahaman siswa disajikan sebagai berikut:

a) Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Kontrol

Peneliti menetapkan kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan total peserta sebanyak 16 siswa. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan *pretest* kepada kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kegiatan *pretest* berlangsung selama satu jam pelajaran di bawah pengawasan peneliti. Selama pelaksanaan, siswa mengerjakan soal secara mandiri dalam suasana yang tertib dan kondusif. Selanjutnya, proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *posttest* guna mengukur tingkat pemahaman mereka setelah mengikuti pembelajaran.

Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas kontrol adalah 38,25 dengan nilai terendah 24 dan nilai tertinggi 52. Pembelajaran di kelas ini dilakukan menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan diskusi. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan posttest yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 60,06, dengan nilai terendah 48 dan nilai tertinggi 76. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 21,81 poin. Namun peningkatan tersebut tergolong tidak terlalu signifikan meskipun menunjukkan adanya kemajuan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian pada jurnal Adinda Rania K., yang menunjukkan bahwa kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 10,72% jauh lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen yang meningkat 17,91%, sehingga membuktikan bahwa metode konvensional memang kurang efektif dalam meningkatkan

pemahaman siswa.⁴⁴ Selanjutnya penelitian pada jurnal Deny Apriani Juhri, dkk., peningkatan kelas kontrol juga terlihat sangat rendah, yaitu hanya 11,8 poin dari rata-rata 58,4 menjadi 70,2 yang kembali menegaskan bahwa metode ekspositori hanya memberikan efek kecil terhadap peningkatan pemahaman siswa dibandingkan metode *make a match*.⁴⁵ Bukti tambahan juga diperoleh dari penelitian pada jurnal Vera Ferdiana dan Fauzi Mulyatna, di mana kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 73, terpaut cukup jauh dari kelas eksperimen yang memperoleh nilai 81.⁴⁶ Selanjutnya pada jurnal penelitian Tiara Kusnaedi yang menggunakan desain serupa, nilai rata-rata kelas kontrol hanya mencapai 43,80, jauh di bawah kelas eksperimen 60,50.⁴⁷ Keselarasan temuan dari keempat jurnal tersebut dengan hasil penelitian skripsi ini semakin mempertegas bahwa kelas kontrol memang tidak mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan.

b) Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen

Peneliti menetapkan kelas VII A sebagai kelas eksperimen dengan total peserta sebanyak 16 siswa. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan *pretest* kepada kelas eksperimen untuk mengetahui

⁴⁴ Anly Maria, Adinda Rania, and Khairunnisa Amani, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI’, c, 2023, pp. 1–10, doi:10.37968/masagi.v2i1.471.

⁴⁵ Oktavia Rahmawati and Widya Setiya Ningsih, ‘PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR’, 8.11 (2024), pp. 151–57.

⁴⁶ Vera Ferdiana, ‘Prosiding Seminar Nasional Sains Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa’, 1.1 (2020), pp. 442–46.

⁴⁷ Tiara Kusnaedi dan Nila kesumawati dan Adrianus Dedy, ‘Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SD Negeri Tri Mulya Agung’, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09 (2023).

kemampuan awal siswa. Kegiatan *pretest* berlangsung selama satu jam pelajaran di bawah pengawasan peneliti. Selama pelaksanaan, siswa mengerjakan soal secara mandiri dalam suasana yang tertib dan kondusif. Selanjutnya, proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *posttest* guna mengukur tingkat pemahaman mereka setelah mengikuti pembelajaran.

Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen adalah 40,75 dengan nilai terendah 24 dan nilai tertinggi 56. Pembelajaran di kelas ini dilakukan menggunakan metode *make a match* atau mencari pasangan aktru soal. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan posttest yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 79,25 dengan nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 100. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 38,05 poin. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa yang cukup signifikan dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*. Temuan ini sejalan dengan jurnal penelitian Zainal Berlian dkk., yang menyimpulkan bahwa kelas eksperimen dengan penerapan *make a match* mencapai rata-rata 82, lebih tinggi dibandingkan kela skontrol yang hanya mencapai 75, dan hasil uji-t menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.⁴⁸ Konsistensi hasil ini juga diperkuat oleh jurnal penelitian Mira Anggela, yang menyatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat drsastis dari 51% sebelum menerapkan *make a match* menjadi 90% pada siklus I dan 94%

⁴⁸ Zainal Berlian, Kurratul Aini, and Siti Nurhikmah, ‘PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMP NEGERI 10 PALEMBANG’, pp. 13–17.

pada siklus II, menunjukkan efektivitas tinggi metode ini dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Fiqih.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman siswa pada kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan metode pembelajaran *make a match* yang menghadirkan suasana belajar baru dan menarik. Melalui metode ini, siswa terlibat secara aktif, terutama dalam konteks berpikir kritis ketika mencari pasangan dari beberapa kartu soal. Pendekatan tersebut membantu siswa lebih mudah memahami serta mengingat materi, khususnya terkait dengan bersuci dari hadats dan najis. Sebaliknya, siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional tampak kurang aktif dan kurang bersemangat selama kegiatan belajar berlangsung.

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas. Data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh diuji normalitasnya guna mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian, semua data baik *pretest* maupun *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang menghasilkan nilai signifikansi $0,163 > 0,05$, sehingga data memiliki varians yang homogen dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Setelah

⁴⁹ Mira Anggela, ‘PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN’, 2 April (2025), pp. 106–18.

terpenuhinya uji normalitas dan uji homogenitas, analisis dilanjutkan menggunakan uji *Independen Sample t Test*. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,288 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode make a match memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VII pada materi bersuci dari hadats dan najis dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil ini sejalan dengan dasar teori pembelajaran kooperatif yang dijelaskan pada Bab II. Teori ini menekankan pentingnya interaksi, kerja sama, dan tanggung jawab bersama di antara anggota kelompok. Slavin (1995) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif, yang melibatkan kerja kelompok kecil, mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang lebih baik dan mendorong mereka untuk saling membantu dalam memahami materi.⁵⁰ Dalam penelitian yang dilakukan, prinsip ini dibuktikan oleh fakta bahwa siswa lebih aktif berbicara, bertanya, dan saling mengarahkan saat mencari pasangan kartu yang tepat. Oleh karena itu, metode *make a match* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif tetapi juga mengajarkan interaksi sosial yang sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yakni bahwa pemahaman dibangun melalui interaksi dengan teman sebaya.

Secara teoritis, metode make a match milik Lorna Curran ini memiliki fitur pembelajaran berbasis permainan yang menghibur dan

⁵⁰ Isjoni, Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok.

interaktif. Aktivitas mencari pasangan kartu melatih ketepatan, kecepatan berpikir, dan pemahaman konsep dalam waktu yang terbatas, seperti yang dijelaskan dalam Bab II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen lebih antusias dan lebih mudah memahami materi fiqih. Kartu soal-jawaban membuat konsep fiqih yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Fiqih di MTs, yaitu memberi siswa pemahaman praktis tentang hukum ibadah dan muamalah sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, diantaranya: *Pertama*, Husnul Faizin dalam penelitiannya menunjukkan bahwa metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Muslimun NW Kebon Kongok.⁵¹ Temuan tersebut sejalan dengan penelitian ini, di mana siswa pada kelas eksperimen menunjukkan motivasi yang lebih tinggi ketika mengikuti aktivitas *make a match*. Namun, penelitian ini memperluas fokus dengan mengukur aspek pemahaman, sehingga memperkaya pemetaan pengaruh metode *make a match* dalam pembelajaran Fiqih. *Kedua*, Nurul Komaria dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa metode *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran

⁵¹ Husnul Faizin, ‘Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-Muslimun NW Kebon Kongok Tahun Pelajaran 2019/2020’, 2021.

Fiqih di MTs Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.⁵² Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 80, 82, sementara pada kelompok kontrol sebesar 61,41. Ketiga, Aqilah Rosyidah dalam penelitiannya membuktikan bahwa metode make a match dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS.⁵³ Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa metode make a match bersifat fleksibel dan efektif diterapkan pada berbagai mata pelajaran, termasuk Fiqih yang identik dengan konsep-konsep hukum. Dengan dukungan temuan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini semakin kuat untuk menyimpulkan bahwa metode make a match adalah metode yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian sebelumnya dan teori yang dibahas pada Bab II memberikan dasar yang kuat untuk temua penelitian ini. Metode make a match menunjukkan kemampuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui aktivitas yang menyenangkan, kooperatif, dan interaktif. Siswa bukan hanya mendapatkan informasi secara pasif, tetapi mereka juga berpartisipasi dalam proses belajar langsung, yang membuat pembelajaran lebih bermakna. Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran aktif untuk mata pelajaran Fiqih sangat penting, dan guru harus mempertimbangkan penerapannya secara teratur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁵² Nurul Komaria, ‘Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020’, 2020.

⁵³ Aqilah Rosyidah, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII MTs Negeri Gresik’, 2024.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu penelitian hanya dilaksanakan pada dua kelas dengan jumlah siswa yang relatif kecil sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi yang lebih besar. Kemudian pelaksanaan pembelajaran *make a match* sangat dipengaruhi oleh kondisi kelas, kedisiplinan siswa, dan manajemen waktu sehingga dinamika kelas seperti kegaduhan atau kurang fokusnya siswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Selain itu, instrumen tes yang digunakan hanya mengukur aspek kognitif dan belum mencakup ranah afektif dan psikomotorik yang sebenarnya juga penting dalam pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Hikam Jombang terhadap kelas VII pada materi bersuci dari hadats dan najis ditemukan kesimpulan yakni hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *make a match* terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Hikam Jombang. Pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, peningkatan hasil belajar hanya sebesar 21,81 poin dari 38,25 menjadi 60,06. Sedangkan terdapat peningkatan nilai rata-rata yang signifikan pada kelas eksperimen, yaitu dari 40,75 (*pretest*) menjadi 79,25 (*posttest*), dengan selisih peningkatan sebesar 38,05 poin, menunjukkan bahwa metode *make a match* memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi siswa. Hasil tersebut diperkuat dengan Uji *Independen Sample t Test* yang menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti metode pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait pembelajaran dengan metode *Make a Match*, maka terdapat saran-saran yang diberikan meliputi:

1. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran *make a match* untuk diterapkan pada mata pelajaran lain yang memiliki karakteristik yang sama. Serta disarankan agar guru dapat memilih dan memadukan metode pembelajaran yang lebih kondusif pada kondisi tertentu namun pembelajaran juga tetap berlangsung dengan efektif dan mempertahankan variasi metode untuk mendukung pemahaman siswa secara optimal.

2. Bagi Sekolah/Madrasah

Pihak madrasah dapat memfasilitasi penyediaan media pembelajaran yang menunjang metode ini.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan metode make a match sebagai alat bantu dalam belajar, sehingga lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran, serta dapat meningkatkan kreativitas siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan instrumen yang mencakup aspek psikomotorik, sehingga keterampilan praktik peserta didik dapat diukur secara menyeluruh. Selain itu, diharapkan metode ini dapat diterapkan pada mata pelajaran PAI yang lain seperti, Al-Qur'an Hadis, SKI, maupun Akidah Akhlak untuk dapat menilai sejauh mana metode ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator, ‘Prestasi Al-Hikam’ <<https://alhikamjombang.sch.id>> [accessed 18 November 2025]
- Alpina, Mey, ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi Dan Kesejahteraan Rakyat Kelas IV SDN Damar Makmur Tahun Ajaran 2020/2021’, 2.2 (2022)
- Anggela, Mira, ‘PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN’, 2.April (2025), pp. 106–18
- Azizah, Nur, ‘Implementasi Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas X TK SMKN 2 BATU’, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2020), pp. 111–18, doi:10.18860/jpai.v6i2.8912
- Balaka, Muh Yani, ‘Metode Penelitian Kuantitatif’, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1 (2022), p. 130
- Berlian, Zainal, Kurratul Aini, and Siti Nurhikmah, ‘PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMP NEGERI 10 PALEMBANG’, pp. 13–17
- Dawis, Aisyah Mutia, Yeni Meylani, Nono Heryana, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Eka Sriwahyuni, Rida Ristiyana, and others, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023
- Dedy, Tiara Kusnaedi dan Nila kesumawati dan Adrianus, ‘Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SD Negeri Tri Mulya Agung’,

Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 09 (2023)

Fauhah, Homroul, and Brillian Rosy, ‘Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.2 (2020), pp. 321–34, doi:10.26740/jpap.v9n2.p321-334

Ferdiana, Vera, ‘Prosiding Seminar Nasional Sains Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa’, 1.1 (2020), pp. 442–46

Hamzah, Rahma Ashari, and Prima Mitha, *Cooperative Learning Dalam Kurikulum Merdeka*

Huda, Niamul, ‘Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk’, *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam*, 1.1 (2020), pp. 141–62

Husnul Faizin, ‘Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-Muslimun NW Kebon Kongok Tahun Pelajaran 2019/2020’, 2021

Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Alfabeta, 2009)

Januarti, Finda, Dian Nuzulia Armariena, and Noviati, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Sd Negeri ...’, 3 (2021), pp. 7455–63
<<http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/605/2/COVER.pdf>>

Komaria, Nurul, ‘Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020’, 2020

Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Rajawali Press, 2008)

Kusmawati, Linda, and Gigin Ginanjar S, ‘Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4’, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1.2 (2016), pp. 262–71, doi:10.36989/didaktik.v1i2.32

Magdalena, Ina, Melanis Melanis, and Yulianti Dewi, ‘Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Dalam Desain Intruksional Berbasis Daring Di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1’, *As-Sabiqun*, 2.2 (2020), pp. 49–65, doi:10.36088/assabiqun.v2i2.1002

Maria, Anly, Adinda Rania, and Khairunnisa Amani, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI’, c, 2023, pp. 1–10, doi:10.37968/masagi.v2i1.471
‘Metode Penelitian Sugiyono - 2015.Pdf’

Mustofa, Farid Zainul, ‘Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A Melalui Metode Cooperative Make A Match Di MTs Ma’arif Munggung Ponorogo’, *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2.1 (2021), pp. 188–213
<<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/345>>

Muthoharoh, Miftakhul, ‘Penerapan Pembelajaran Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Dalam Mata

Pelajaran Fikih Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah’, *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah*, 29.01 (2022), pp. 21–28, doi:10.52166/tasyri.v29i01.157

Nafisatur, M, ‘Metode Pengumpulan Data Penelitian’, *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3.5 (2024), pp. 5423–43

Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023, doi:10.21070/2023/978-623-464-071-7

Nilda, Nilda, Hifza Hifza, and Ubabuddin Ubabuddin, ‘Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar’, *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2021), pp. 11–18
<<https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i1.160>>

Novita Kurniawati, ‘UPAYA GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM PENGEMBANGAN SPIRITAL SISWA KELAS VII D MTs HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021’, *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 75.17 (2021), pp. 399–405

Nurrohmawati, N, D Z N Khasanah, and ..., ‘Peranan Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Sekolah Dasar Materi Karakteristik Zat Melalui Media Pembelajaran Audio Visual’, *Jurnal Penelitian* ..., 1.1 (2023), pp. 273–79
<<http://jurnalistiqomah.org/index.php/jppi/article/view/740%0Ahttp://jurnali>>

stiqomah.org/index.php/jppi/article/view/740/654>

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M.Budiantara, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Gramasurya, 2017)

Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, ‘Belajar Dan Pembelajaran’, *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), pp. 333–52, doi:10.24952/fitrah.v3i2.945

Priatna, Tedi, *PROSEDUR PENELITIAN PENDIDIKAN Tedi Priatna* BANDUNG 2020, 2020

Purnomo, Cahyo, ‘Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar’, *Journal of Education and Religious Studies*, 1.02 (2021), pp. 53–57, doi:10.57060/jers.v1i02.22

Qomusuddin, Ivan Fanani dan Siti Romlah, *ANALISIS DATA KUANTITATIF DENGAN PROGRAM IBM SPSS STATISTIC 20.0* (CV. BUDI UTAMA, 2022)

Rahmawati, Oktavia, and Widya Setiya Ningsih, ‘PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR’, 8.11 (2024), pp. 151–57

Ramadhan, Muhammad Fakhri, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani, ‘Validitas and Reliabilitas’, *Journal on Education*, 6.2 (2024), pp. 10967–75, doi:10.31004/joe.v6i2.4885

Roehadi Soelistyono, ‘Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Media Belajar Audio Visual LCD Pada Siswa Kelas X IPA 1 MAN Lumajang’, 2019, pp. 1–23

Rosyidah, AQilah, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII MTs Negeri Gresik’, 2024

Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, 3rd edn (Pustaka Pelajar, 2001)

Saka, Bergita Gela SukuMu, Alexander Pakiding, Rubianus Rubianus, and Silka Silka, ‘Identifikasi Pemahaman Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Besaran Dan Satuan Di Sma 4 Toraja Utara’, *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 6.2 (2022), pp. 237–43, doi:10.37478/optika.v6i2.2231

Shofa, Maulana Saifudin, ‘Pengertian Syari’ah, Fiqih, Dan Undang-Undang Kebutuhan Manusia Kepada Syari’ah Dan Hukum Perbedaan Antar Syari’ah Samawi’, *Fihros*, 7.1 (2023), pp. 28–36

Sianturi, Rektor, ‘Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis’, *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8.1 (2022), pp. 386–97, doi:10.53565/pssa.v8i1.507

Sri Hartati, *Senangnya Belajar Membaca Permulaan Dengan Make a Match* (UNISRI Press, 2021)

Subhaktiyasa, Putu Gede, ‘Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif’, 9 (2024), pp. 2721–31

Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas Dan Interpretasi Hasil Tes* (PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006)

Sundanah, and Rifki Rahmadiansyah, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Himpunan’, *Desanta ...*, 2 (2022), pp. 310–22

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Pustaka

Pelajar, 2009)

Umar, Juairiah, ‘Analisis Tingkat Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Agama

Islam Pada Siswa SMP Negeri 1 Delima Pidie’, *Jurnal Mudarrisuna: Media*

Kajian Pendidikan Agama Islam, 10.2 (2020), pp. 23–39

Usmadi, ‘Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Hipotesis)’,

Inovasi Pendidikan, 7.1 (2020), pp. 50–62

Yonanda, Devi Afriyuni, ‘PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MATA

PELAJARAN PKn TENTANG SISTEM PEMERINTAHAN MELALUI

METODE M2M (MIND MAPPING) KELAS IV MI MAMBAUL ULUM

TEGALGONDO KARANGPLOSO MALANG’, *Jurnal Cakrawala Pendas*,

3.1 (2017), doi:10.31949/jcp.v3i1.410

Yusnaldi, Eka, Anggun Dela Puspita, Annisa Balqis, Laila Nadya, Naila Audiva,

and Shadrina Azzahra Lubis, ‘Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif

Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Pai’, 5.1 (2024), pp. 192–200

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2303/Un.03.1/TL.00.1/06/2025 30 Juni 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTs Al-Hikam Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Aisyah Nazwalina Vidiani
NIM	:	210101110134
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	:	Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Hikam Jombang
Lama Penelitian	:	Juli 2025 sampai dengan September 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Selesai dari Madrasah



**YAYASAN MAMBA'UL HIKAM
MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIKAM
STATUS TERAKREDITASI A**

■ NSM : 121235170106 ■ NPSN : 20582321

Jl. Masjid 12 Jatirejo Diwek Jombang Jawa Timur 61471 | website: alhikamjombang.sch.id

Nomor : MTs.15.12.106/KP.00/089/IX/2025 Jombang, 5 September 2025
Lampiran : -
Hal : Pelaksanaan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Di –

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam silaturrahmi kami sampaikan semoga hidayah dan inayah-Nya selalu dilimpahkan kepada kita, Amin.

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, hal : pelaksanaan penelitian, maka Kepala MTs Al-Hikam dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : AISYA NAZWALINA VIDIANI
NIM : 210101110134

Telah melaksanakan penelitian di MTs Al-Hikam Jombang pada Juli 2025 s/d September 2025 dengan judul :

Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Hikam Jatirejo Jombang
Demikian surat ini disampaikan, untuk dapat digunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Kami,
Yayasan Mambaul Hikam Jatirejo Diwek Jombang, Madrasah,
MTs AL-HIKAM
Hj. Duluhan Mustiqowati.S.Ag., M.Pd

Lampiran 3: Data Siswa Kelas Eksperimen

- Kelas VII A (Kreatif)

NO	NAMA SISWA VII A
1.	AZKIA HANA HIDAYATI
2.	FAYEZA GALBY
3.	LAILA NUR FAIZAH
4.	MOHAMMAD RAFI BASYSYAR
5.	MUHAMMAD ALFI NIZAM MAHABBAH
6.	MUHAMMAD BAHRI ALQODRI
7.	MUHAMMAD DANDI FIRDAUS
8.	MUHAMMAD FADIL ANNAFIS
9.	MUHAMMAD HAFIZD MURTADLO
10.	MUHAMMAD OKTA BAIHAQI
11.	NABEEL SYAFIQ ANWAR
12.	NADINE DZAKIYATUS SAFA
13.	QONITA ULFA DZAKIYAH
14.	REGAN BINTANGMAHARDIKA
15.	SAHRUL RIZKY RAMADHAN
16.	SURYA AJI SAPUTRO

Lampiran 4: Data Siswa Kelas Kontrol

- Kelas VII B (Inovatif)

NO	NAMA SISWA VII B
1.	ANINDITA SETYA KHAIRINNISWA S.
2.	DISTA DWI NURAINI
3.	HANANIA KAMALIA MAHFUDHOH
4.	NABILLA
5.	NAYA ALEXANDRA ANWAR
6.	SHADRINA ALESHA BAKHTIAR
7.	FAHMI UBAIDILLAH
8.	MUHAAMAD SYAIFUDIN
9.	MUHAMMAD ASAD SAJJAADI
10.	MUHAMMAD BURHANI SULTHONUL A.
11.	MUHAMMAD FABIAN DWI ARTA
12.	MUHAMMAD FATIHUL AZHAR RAJABI
13.	MUHAMMAD KHULAL ALBUKHARI
14.	MUHAMMAD RAFFI ALFAHTAN
15.	PRIANDA ATHAA FAEYZA SANLYANG P.
16.	RIZAL AHSANTA

Lampiran 5: Instrumen Tes

Capaian Pembelajaran	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian thaharah Menjelaskan pengertian hadats dan najis 	1, 4	2
	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi air mutlak dan jenis air lainnya 	2	1
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan ketentuan ukuran air 	3	1
	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sebab-sebab hadats besar 	5, 14	2
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara mensucikan najis mutawassithah Mengidentifikasi najis hukmiyah Menjelaskan pengertian najis mukhaffafah Menjelaskan najis mugladzah 	6, 7, 9, 13	4
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan ketentuan tayamum sebagai pengganti wudhu/mandi wajib 	8, 15	2
	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan tindakan yang tepat terkait keraguan batal wudhu 	10	1
	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan sikap ketika terdapat kemungkinan terkena najis (contoh kasus) 	12	1
	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi najis dan kondisi bersuci pada situasi nyata 	11	1
		Total	15

LEMBAR SOAL FIKIH KELAS 7
BAB: Bersuci dari Hadas dan Najis

Kerjakan soal dibawah ini dalam waktu 35 menit dan pilihlah jawaban dengan tepat dan benar!

A. Instrumen Tes yang valid dan Reliabel

1. Menyucikan badan, pakaian, dan tempat dari hadas dan najis dengan cara dan alat yang telah ditetapkan oleh syariat Islam adalah definisi dari....
 - a. Pengertian bahasa dari thaharah
 - b. **Pengertian istilah dari thaharah**
 - c. Pengertian istilah dari hadats
 - d. Pengertian istilah dari najis
2. Air yang masih murni dan tidak bercampur dengan sesuatu yang lain dinamakan...
 - a. **Air mutlak**
 - b. Air musyamma
 - c. Air mutanajis
 - d. Air musta'mal
3. Menurut ulama fiqih, batas minimum air yang digunakan untuk bersuci adalah...
 - a. **2 qullah**
 - b. 3 qullah
 - c. 4 qullah
 - d. 5 qullah
4. Kotoran (yang berbentuk dzat) yang mengakibatkan shalat tidak sah. Pernyataan tersebut adalah pengertian dari....
 - a. Pengertian hadats secara istilah
 - b. **Pengertian najis secara istilah**
 - c. Pengertian najis ainiyah secara istilah
 - d. Pengertian najis hukmiyah secara istilah
5. Perhatikan indikator berikut ini:
 - 1) Haid, nifas

- 2) Keluar air mani karena mimpi basah
 - 3) Melahirkan
 - 4) Bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan
 - 5) Buang air besar
- Hal-hal yang menyebabkan seseorang berhadats besar adalah...
- a. **1, 2, 3**
 - b. 2, 3, 5
 - c. 2, 3, 4
 - d. 3, 4, 5
6. Seseorang yang terkena najis mutawassithah harus mensucikannya dengan cara...
 - a. Cukup dipercik dengan air saja
 - b. Dibasuh hingga hilang warna, bau, dan rasanya**
 - c. Dibasuh tujuh kali dengan air dan tanah
 - d. Dikeringkan saja
 7. Contoh dari najis hukmiyah adalah...
 - a. Air kencing di pakaian
 - b. Darah di lantai
 - c. Bekas najis yang sudah kering dan tidak terlihat**
 - d. Muntah yang masih basah
 8. Jika tidak ditemukan air sama sekali maka seseorang boleh bersuci dengan...
 - a. Mandi besar
 - b. Tayamum**
 - c. Istinja'
 - d. Membaca istighfar
 9. Najis yang diringankan, seperti air kencing bayi laki-laki yang belum pernah makan sesuatu kecuali ASI merupakan pengertian dari....
 - a. Najis mutawassithah
 - b. Najis mughaladzah
 - c. Najis mukhaffafah**
 - d. Najis hukmiyah

10. Rina sedang mengikuti lomba membaca Al-Qur'an tingkat sekolah. Sebelum berangkat, ia sudah berwudu dirumah. Dalam perjalanan menuju lokasi lomba, Rina tertidur cukup lama didalam mobil dalam posisi duduk dan kepala bersandar. Sesampainya dilokasi, waktu lomba sudah hampir dimulai sehingga ia ragu apakah wudunya masih sah atau sudah batal karena tertidur. Apa yang seharusnya dilakukan Rina sebelumnya naik ke panggung untuk membaca Al-Qur'an?
- a. Langsung membaca Al-Qur'an karena tidur tidak termasuk pembatal wudu
 - b. **Mengulangi wudu karena tidur dalam waktu lama dapat menyebabkan hadats**
 - c. Tayamum saja kerena waktunya tidak cukup
 - d. Menunda lomba hingga benar-benar yakin
11. Najis yang berasal dari anjing atau babi termasuk najis...
- a. Mukhafafah
 - b. Mutawassithah
 - c. Makruh
 - d. **Mughaladzah**
12. Berikut ini yang menyebabkan hadats besar adalah...
- a. **Keluarnya air mani secara sengaja atau tidak sengaja**
 - b. Tidur
 - c. Makan dan minum
 - d. Buang angin

---- Selamat Mengerjakan ----

B. Instrumen Tes yang Tidak Valid dan Reliabel

1. Soal nomor 5

Najis yang berwujud dan bisa dilihat mata, atau mempunyai sifat nyata, seperti warna atau bau. Seperti kotoran, kencing dan darah menurut fuqaha digolongkan sebagai....

- a. Najis humiyah secara istilah
- b. Kotoran penyebab najis
- c. **Najis ainiyah secara istilah**
- d. Hadats ditinjau dari wujudnya

2. Soal nomor 9

Fatimah sedang membersihkan kandang ayam milik keluarganya. Setelah selesai, ia ingin melaksanakan salat zuhur. Di pakaianya tidak terlihat adanya najis, tetapi ia merasa mungkin ada percikan najis yang tidak tampak karena kandang tersebut basah. Fatimah bingung apakah pakaianya harus dicuci atau tidak sebelum salat.

Apa yang sebaiknya dilakukan oleh Fatimah?

- a. Langsung salat karena najisnya tidak terlihat.
- b. Membuang pakaian tersebut
- c. Menunda salat sampai sore
- d. **Mencuci pakaian terlebih dahulu sampai yakin suci**

3. Soal nomor 15

Ketika seseorang sedang dalam keadaan junub namun tidak ada air sama sekali, maka kewajiban yang harus dilakukan adalah...

- a. Menunda salat sampai menemukan air
- b. **Tayamum sebagai pengganti mandi wajib**
- c. Membaca doa sebelum tidur
- d. Salat tanpa bersuci

Lampiran 6: Matriks Kegiatan Penelitian

Pertemuan	Kegiatan	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
I	<ul style="list-style-type: none"> • Pretest • Penyampaian materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pretest • Penyampaian materi • Pemberian demo terkait metode <i>make a match</i> • Pembagian kelompok
II	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian materi <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Pemberian tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengerojaan make a match
III	<ul style="list-style-type: none"> • Review materi • Latihan soal • Penguatan konsep 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi hasil make a match oleh masing-masing kelompok • Feedback terkait hasil presentasi • Penguatan konsep
IV	<ul style="list-style-type: none"> • Posttest • Pemberian reward 	<ul style="list-style-type: none"> • Posttest • Pemberian reward

Lampiran 7: Tabulasi data Uji Validitas

Nama	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Jumlah
S1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12
S2	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12
S3	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	12
S4	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12
S5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13
S6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
S7	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	9
S8	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
S9	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
S10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
S11	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13
S12	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
S13	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	8
S14	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7
S15	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8
S16	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9
S17	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	8
S18	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7
S19	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	6
S20	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	9
S21	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	11
S22	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	6
S23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
S24	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	6
S25	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	9
S26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
S27	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	9
S28	1	0	1	1	0	1	1	0	1		1	1	1	1	1	11
S29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
S30	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12

Lampiran 8: Hasil Uji Validitas

Correlations																
	Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15	Total
Soal_1	Pearson Correlation	1	.257	.309	.155	-.238	.218	.206	.206	.154	.209	.206	.218	.036	.263	.024
	Sig. (2-tailed)		.171	.097	.414	.206	.247	.274	.274	.416	.276	.274	.247	.849	.160	.899
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_2	Pearson Correlation		.257	1	.342	-.093	.085	-.035	-.045	.108	.049	.167	.106	.138	.138	.010
	Sig. (2-tailed)		.171		.064	.626	.656	.856	.812	.578	.797	.387	.578	.466	.956	.904
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_3	Pearson Correlation			.309	.342	1	.446	.000	.177	.154	.154	.100	.346	.154	.177	.354
	Sig. (2-tailed)			.097	.064		.014	1.000	.350	.418	.418	.599	.066	.418	.350	.055
	N	30	30	30	30		30		30	30	30	30	29	30	30	30
Soal_4	Pearson Correlation				.155	-.093	.446	1	.193	.315	.155	.155	-.056	.110	-.017	.118
	Sig. (2-tailed)				.414	.626	.014		.307	.090	.414	.414	.770	.571	.928	.534
	N	30	30	30	30		30		30	30	30	30	29	30	30	30
Soal_5	Pearson Correlation					.206	.656	1.000	.307	.721	.640	.053	.122	.803	.206	.205
	Sig. (2-tailed)					.206				.721			.122		.205	.067
	N	30	30	30	30		30		30	30	30	30	29	30	30	30
Soal_6	Pearson Correlation						.218	.035	.177	.315	-.068	1	.764**	.036	-.177	.281
	Sig. (2-tailed)						.247		.856	.350			.000	.849	.350	.172
	N	30	30	30	30		30		30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_7	Pearson Correlation							.206	-.045	.154	.155	-.089	.764**	1	.048	.000
	Sig. (2-tailed)							.274		.812	.416		.640		.000	.803
	N	30	30	30	30		30		30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_8	Pearson Correlation								.206	.106	.154		.155		.000	.896
	Sig. (2-tailed)								.274		.578	.416		.414		.028
	N	30	30	30	30		30		30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_9	Pearson Correlation									.206	.707	.599	.770	-.122	.350	1.000
	Sig. (2-tailed)									.416		.707		.122		.896
	N	30	30	30	30		30		30		30	30	30	30	30	30
Soal_10	Pearson Correlation										.209	.167	.348	.110	-.048	.261
	Sig. (2-tailed)										.276		.387		.066	.256
	N	30	30	30	30		30		30		30		30		.035	.106
Soal_11	Pearson Correlation											.206	.106	.154	-.017	.238
	Sig. (2-tailed)											.274		.578		.107
	N	30	30	30	30		30		30			30		30		.270
Soal_12	Pearson Correlation											.218	.138	.177	.118	-.238
	Sig. (2-tailed)											.247		.466		.388
	N	30	30	30	30		30		30			30		30		.388
Soal_13	Pearson Correlation												.036	.138	.354	-.238
	Sig. (2-tailed)												.849		.466	.055
	N	30	30	30	30		30		30			30		30		.005
Soal_14	Pearson Correlation													.263	.010	.213
	Sig. (2-tailed)													.160		.956
	N	30	30	30	30		30		30			30		30		.034
Soal_15	Pearson Correlation														.024	-.023
	Sig. (2-tailed)														.899	.904
	N	30	30	30	30		30		30			30		30		.30
Total Pearson Correlation																
Sig. (2-tailed)																
N																

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9: Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Part 1	Value N of Items
		.598 8 ^a
Spearman-Brown Coefficient	Part 2	Value N of Items
		.540 8 ^b
		Total N of Items 16
		Correlation Between Forms .666
Guttman Split-Half Coefficient	Equal Length	.800
	Unequal Length	.800
		Guttman Split-Half Coefficient .670

a. The items are: Soal_1, Soal_2, Soal_3, Soal_4, Soal_5, Soal_6,
Soal_7, Soal_8.

b. The items are: Soal_9, Soal_10, Soal_11, Soal_12, Soal_13,
Soal_14, Soal_15, Total.

Lampiran 10: Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas Eksperimen (<i>Make A Match</i>)		Kelas Kontrol (Konvensional)	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	32	72	44	68
2	56	84	40	76
3	40	68	36	48
4	48	92	40	60
5	32	68	52	69
6	40	84	32	64
7	32	84	24	60
8	48	92	52	48
9	24	76	44	60
10	56	100	40	56
11	40	64	52	76
12	52	72	32	48
13	32	64	40	64
14	40	72	24	52
15	40	92	32	60
16	40	84	28	52

Lampiran 11: Pelaksanaan *Prestest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

➤ Kelas Eksperimen



Pretest Kelas VII A



Posttest kelas VII A

➤ Kelas Kontrol



Pretest Kelas VII B



Posttest Kelas VII B

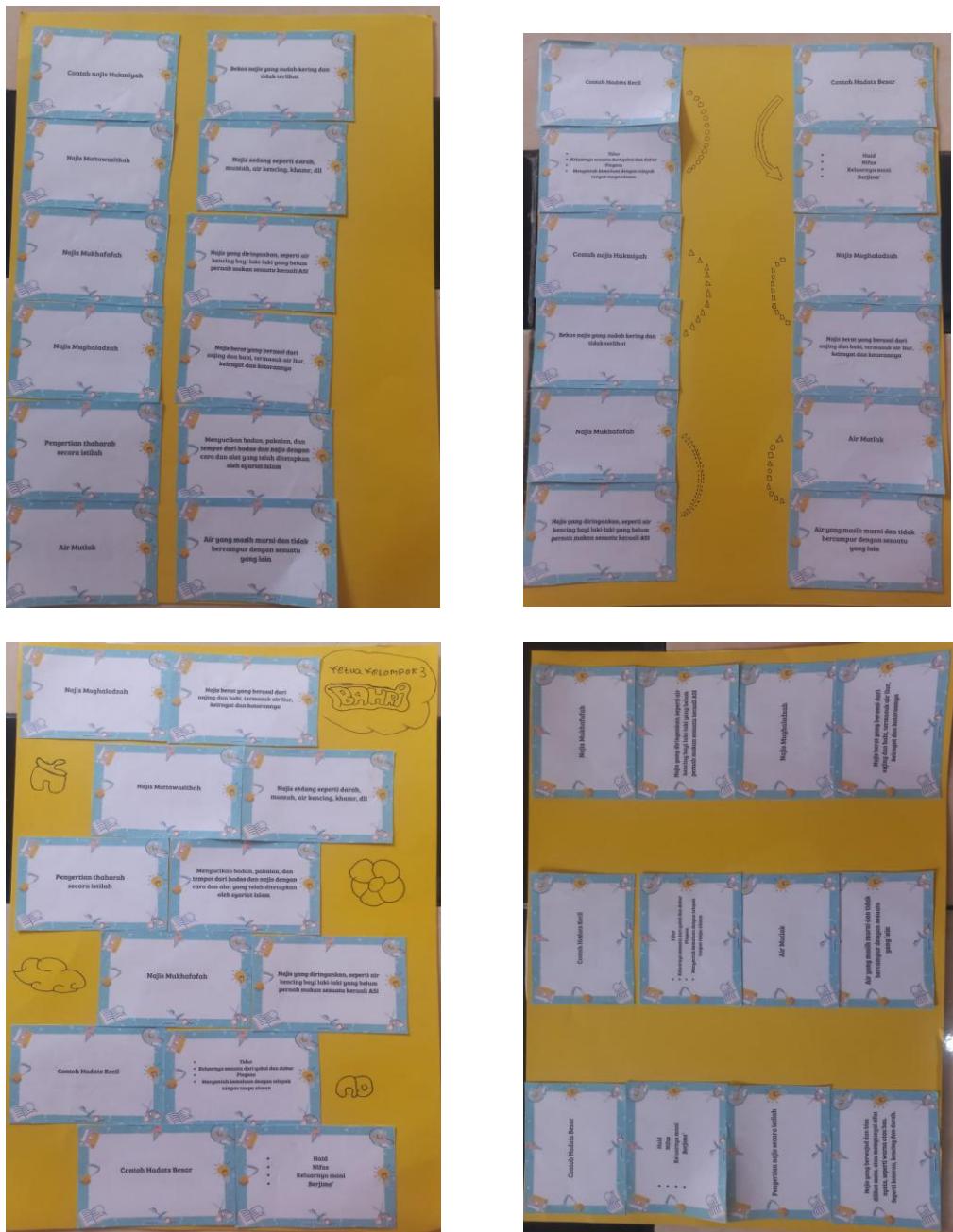
Lampiran 12: Proses Pembelajaran Metode *Make A Match*



Lampiran 13: Presentasi *Make A Match*



Lampiran 14: Hasil Penggeraan *Make A Match* Kelas Eksperimen



Lampiran 15: Foto Bersama Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Al-Hikam Jombang



Foto bersama Bapak Abdul Hafidz, S.Pd

Selaku guru mata pelajaran Fiqih

Lampiran 16: Lembar Bimbingan

11/04/25, 7:47 AM Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	:	210101110134
Nama	:	AISYA NAZWALINA VIDIANI
Fakultas	:	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	:	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2	:	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:	Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Hikam Jombang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 Februari 2025	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Konsultasi judul skripsi dan penyusunan BAB I yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	11 Februari 2025	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Mengkonsultasikan hasil revisi pada BAB I dengan menambahkan referensi dari jurnal, menambahkan tanggal observasi, dan menjelaskan lebih rinci mengenai permasalahan siswa.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	19 Maret 2025	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Mengkonsultasikan penyusunan BAB II yang terdiri dari kajian teori, perspektif teori dalam islam, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Sekaligus menambahkan referensi teori berdasarkan buku.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	03 Juni 2025	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Mengkonsultasikan BAB III yang terdiri dari metode penelitian, populasi dan sampel, serta instrumen penelitian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	04 Juni 2025	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Menyerahkan revisi BAB III dengan menambahkan instrumen penelitian make a match sekaliug meminta persetujuan kepada dosen pembimbing.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	18 November 2025	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Mengkonsultasikan BAB IV yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian, serta mendapat masukan untuk menambahkan indikator soal dan merubah bobot soal agar tidak sama rata.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	19 November 2025	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Menyerahkan revisi BAB IV dan mengkonsultasikan BAB V yang berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menjelaskan hasilnya. Mendapat masukan untuk menambahkan referensi penguatan dari jurnal yang membuktikan penelitian tersebut berhasil.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	20 November 2025	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Menyerahkan revisi BAB V yang telah ditambahkan referensi dari jurnal sekaliug mengkonsultasikan BAB VI bagian penutup.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	21 November 2025	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Menyerahkan hasil revisi BAB VI pada bagian saran bagi guru dengan menambahkan kelemahan dari metode tersebut sehingga dapat menerapkan kombinasi dari berbagai metode pembelajaran	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	24 November 2025	Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Dosen pembimbing menyetujui skripsi untuk diujikan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

11/24/25, 7:47 AM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Telah disetujui

Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 24 November 2025

Dosen Pembimbing 1



Prof. Dr. ABDUL MALIK KARIM
AMRULLAH, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,



CS | Diperoleh dengan CamScanner

Lampiran 17: Sertifikat Turnitin



Lampiran 18: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama	:	Aisyah Nazwalina Vidiani
Tempat/Tanggal Lahir	:	Magetan, 14 Mei 2003
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Fakultas/Jurusan	:	FITK/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	:	2021
Universitas	:	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Asal	:	Desa Prampelan, RT. 02 RW. 01, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur
Nomor Telepon	:	082244264447
E-Mail	:	aisyanazwa03@gmail.com
Riwayat Pendidikan	:	<ol style="list-style-type: none">RA Al-Ikhlas (2007-2010)SDIT Al-Ikhlas (2010-2016)MTsN 1 Magetan (2016-2018)MAN 2 Kota Madiun (2018-2021)UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-Sekarang)
Karya Tulis	:	<ol style="list-style-type: none">Menulis buku berjudul “Goresan Pemikiran”. ISBN: 978-623-98623-4-3Menulis buku berjudul “Senandung Bait Sang Pemimpi”. ISBN: 978-623-98623-3-6Menerbitkan jurnal di Jurnal Mudir Volume 5 Nomor 2 Juli 2023.